

**PENGARUH DINAMIKA KELOMPOK PADA KELOMPOK TANI MULYOREJO I
DESA MAGUAN KECAMATAN NGAJUM KABUPATEN MALANG UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK
(STUDI KASUS DENGAN PENGUKURAN SCORING SYSTEM)**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN**

Oleh :

ZASKIA IGA WILDANI

NIM. 115080401111001



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

**PENGARUH DINAMIKA KELOMPOK PADA KELOMPOK TANI MULYOREJO I
DESA MAGUAN KECAMATAN NGAJUM KABUPATEN MALANG UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK
(STUDI KASUS DENGAN PENGUKURAN *SCORING SYSTEM*)**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh :

ZASKIA IGA WILDANI

NIM. 115080401111001



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

SKRIPSI

**PENGARUH DINAMIKA KELOMPOK PADA KELOMPOK TANI MULYOREJO I
DESA MAGUAN KECAMATAN NGAJUM KABUPATEN MALANG UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK
(STUDI KASUS DENGAN PENGUKURAN SCORING SYSTEM)**

Oleh :
ZASKIA IGA WILDANI
NIM. 115080401111001

telah dipertahankan didepan penguji
pada tanggal 9 Juli 2015
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Tanggal:

Dosen Penguji I

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I

Dr. Ir. PUDJI PURWANTI, MP
NIP. 19640228 198903 2 011
Tanggal:

Dr. Ir. EDI SUSILO, MS
NIP. 19591205 198503 1 003
Tanggal:

Dosen Penguji II

Dosen Pembimbing II

Dr. Ir. AGUS TJAHJONO, MS
NIP. 19630820 198802 1 001
Tanggal:

WAHYU HANDAYANI, S.Pi, MBA, MP
NIP. 19750310 200501 2 001
Tanggal:

Mengetahui
Ketua Jurusan SEPK

Dr. Ir. NUDDIN HARAHAH, MP
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal:

PERNYATAAN ORSINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.



Malang, 9 Juli 2015

Mahasiswa

Zaskia Iga Wildani

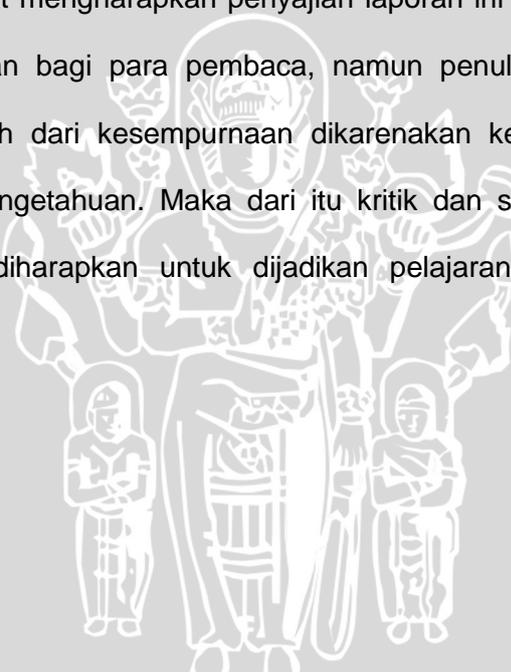
UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan dan penulisan laporan skripsi ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat keterlibatan berbagai pihak yang dengan tulus ikhlas memberikan bimbingan, motivasi, materi dan, fasilitas pendukung lainnya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas rahmat dan lindungan-Nya lah laporan skripsi ini bisa terselesaikan
2. Nabi Muhammad SAW yang selalu memberikan inspirasi dalam penulisan laporan skripsi ini
3. Kedua orang tua, adik, serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun secara materi selama menjalankan penelitian dan sampai penulisan laporan skripsi ini selesai
4. Bapak Dr. Ir. Edi Susilo, MS dan Ibu Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP selaku Dosen Pembimbing atas segala pelajaran, petunjuk, informasi, serta waktu untuk membimbing penulis sehingga penulisan laporan ini dapat terselesaikan
5. Ibu Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP dan Bapak Dr. Ir. Agus Tjahjono, MS selaku Dosen Penguji atas segala pelajaran, petunjuk, informasi, serta waktu untuk membimbing penulis sehingga penulisan laporan ini dapat terselesaikan
6. Bapak Kabul beserta keluarga Kelompok Tani Mulyorejo I Desa Maguan selaku pembimbing lapang yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya yang telah membimbing dan memberikan informasi selama penelitian berlangsung

7. Sahabat-sahabat (Hilda, Mutiara, Putri, Testy, Sita dan Diah) dari SMA hingga sekarang yang telah membantu penyusunan laporan skripsi serta memberikan semangat
8. Teman-teman AP 2011 yang telah memberikan semangat dan dukungan selama ini
9. Teman-teman Piranha Basketball-FPIK yang telah memberikan semangat dan pelajaran hidup selama ini
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang membantu penyelesaian laporan skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan penyajian laporan ini dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi para pembaca, namun penulis juga menyadari laporan ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan waktu, pengalaman, serta pengetahuan. Maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk dijadikan pelajaran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.



RINGKASAN

ZASKIA IGA WILDANI. Skripsi tentang Pengaruh Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani Mulyorejo I Desa Maguan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok (Studi Kasus dengan Pengukuran *Scoring System*) (di bawah bimbingan Dr. Ir. Edi Susilo, MS dan Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP).

Indonesia memiliki potensi perikanan budidaya yang baik dan mulai berkembang dengan baik. Perkembangan perikanan budidaya dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat pedesaan. Pengembangan usaha perikanan di desa tidak terlepas dari campur tangan pemerintah. Melalui program-program pelatihan dan bantuan yang diberikan pada kelompok tani. dengan dibentuknya kelompok tani yang ada di desa akan lebih mudah dalam pemberian pelatihan dan bantuan.

Dalam suatu kelompok terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok sendiri adalah dua individu atau lebih yang memiliki hubungan psikologis yang jelas antara yang satu dengan yang lainnya. Dinamika kelompok akan mempengaruhi kinerja dalam kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Sehingga dinamika kelompok perlu diteliti lebih lanjut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan profil Kelompok Tani Mulyorejo I, menganalisis dinamika kelompok menggunakan pengukuran *scoring system* dalam Kelompok Tani Mulyorejo I, dan untuk menganalisis pengaruh dinamika kelompok dalam menyejahterahkan anggota Kelompok Tani Mulyorejo I yang ada di Desa Maguan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2015, dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif (*scoring system*) dan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode partisipasi aktif, kuisisioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dan *non probability sampling*. Untuk teknik *probability sampling* peneliti menggunakan *stratified random sampling* dan *simple random sampling* sedangkan untuk *non probability sampling* yaitu secara *purposive sampling*. Penentuan jumlah sampel yang akan diteliti mengacu pada tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5% yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael.

Kelompok Tani Mulyorejo I didirikan pada tanggal 15 Oktober 2009. Kelompok tani ini memiliki anggota sebanyak 110 orang. Semua anggota kelompok tani memiliki hak dan kewajiban yang sama. Kelompok tani ini berdaarkan asas kekeluargaan sehingga pengambilan keputusan diambil secara musyawarah mufakat. Kelompok Tani Mulyorejo memiliki tujuan sebagai wadah komunikasi di antara para petani di Desa Maguan, mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Desa Maguan, meningkatkan taraf hidup masyarakat petani, serta meningkatkan perekonomian di Desa Maguan. Dalam mencapai tujuan kelompok, semua anggota kelompok bekerjasama satu sama lain. Syarat untuk menjadi anggota Kelompok Tani Mulyorejo I tidak ada persyaratan khusus, masyarakat yang ingin bergabung dengan kelompok tani ini hanya perlu mendaftar sebagai anggota kelompok. Semua petani pemilik lahan, penyewa, penggarap dan pembudidaya ikan lele yang memanfaatkan air di wilayah kerja Desa Maguan bisa menjadi anggota kelompok.

Dalam rangka peningkatan sumberdaya manusia anggota Kelompok Tani Mulyorejo I telah mengikuti pelatihan-pelatihan teknik budidaya dan studi banding baik dari kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan

Perikanan Kabupaten Malang, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, maupun swadaya kelompok. Kelompok Tani Mulyorejo I memiliki agenda rutin dalam kegiatan sosial berupa kerja bakti dan kunjungan ke panti asuhan. Selain itu kepedulian terhadap upaya kelestarian lingkungan diwujudkan dalam kegiatan penebaran benih ikan di perairan umum. Selain itu, kelompok tani ini juga mendukung program pemerintah yaitu Gemarikan.

Kelompok tani ini memiliki kedinamisan kelompok yang baik. hal tersebut dapat dilihat dari tujuan kelompok, dimana sebagian besar anggota kelompok menyetujui tujuan kelompok sesuai dengan keinginan anggota kelompok. Kelompok Tani Mulyorejo I memberikan pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan anggota diantaranya peningkatan pendapatan. Dengan adanya kelompok tani ini, tingkat ekonomi semakin naik dan semakin menurunnya tingkat pengangguran.

Pengambilan keputusan pada Kelompok Tani Mulyorejo I seharusnya tidak hanya dilakukan dengan musyawarah mufakat, tetapi juga bisa dilakukan melalui *voting*. Selain itu pembaruan administrasi seperti data anggota kelompok, monografi produksi dan luas lahan yang dimiliki kelompok perlu dilakukan. Perluasan pasar seharusnya dilakukan juga melalui media sosial seperti *blog*.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya dalam menyelesaikan penulisan Laporan Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani Mulyorejo I Desa Maguan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok (Studi Kasus dengan Pengukuran *Scoring System*), tidak lupa pula kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan penulis. Di dalam tulisan ini, disajikan pokok-pokok bahasan yang meliputi keadaan umum lokasi penelitian, profil Kelompok Tani Mulyorejo I, aspek dinamika kelompok (tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, keefektifan kelompok, dan rencana terselubung), serta pengaruh dinamika kelompok terhadap kesejahteraan dan perubahan perilaku.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, Juli 2015

Penulis

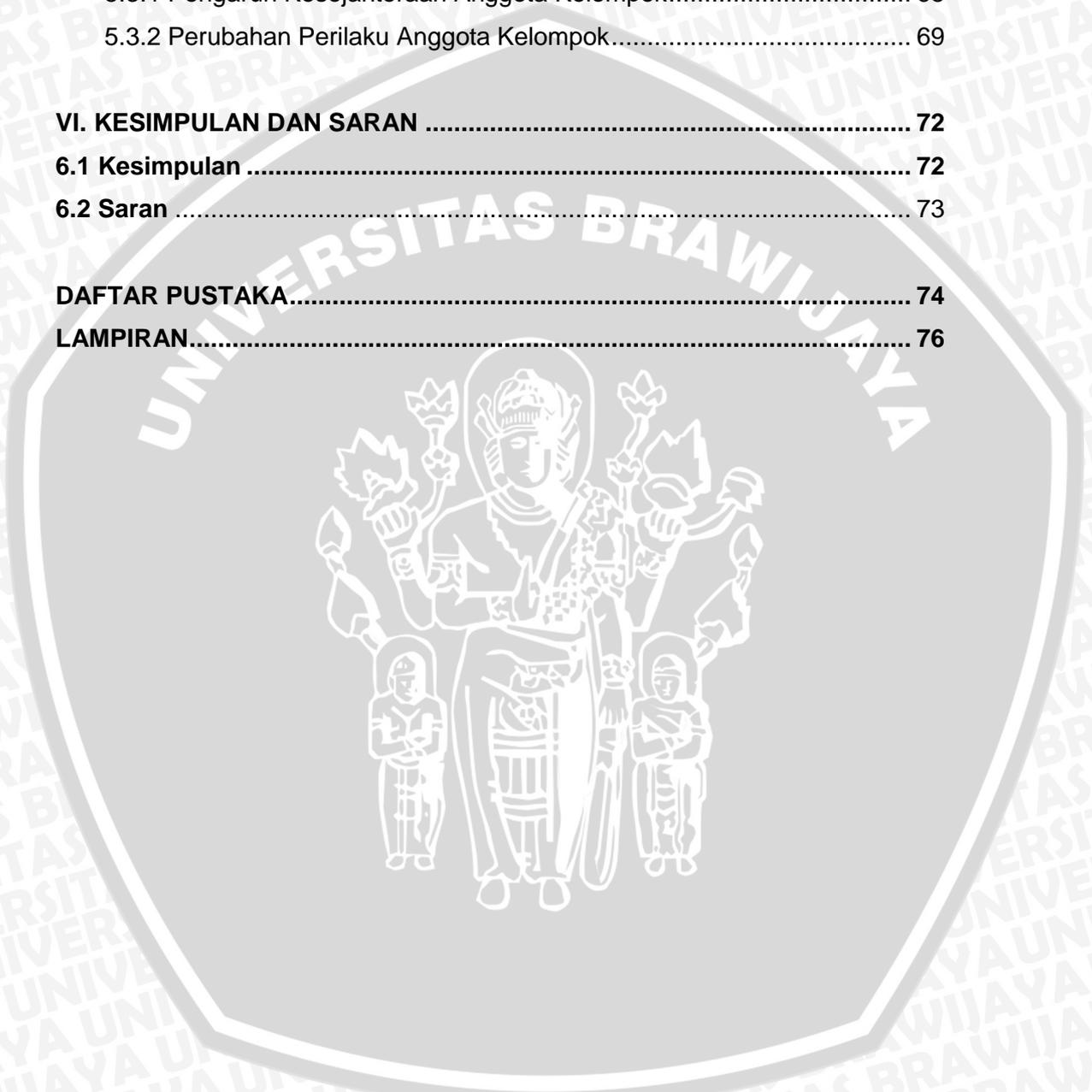
DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Kegunaan	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kelompok	5
2.2 Konsep Dinamika Kelompok	6
2.3 Unsur Dinamika Kelompok	8
2.3.1 Tujuan Kelompok	8
2.3.2 Struktur Kelompok	8
2.3.3 Fungsi Tugas Kelompok	9
2.3.4 Pembinaan Kelompok	10
2.3.5 Kekompakan Kelompok	10
2.3.6 Suasana Kelompok	11
2.3.7 Tekanan kelompok	11
2.3.8 Keefektifan Kelompok	12
2.3.9 Rencana Terselubung	13
2.4 Konsep Kepemimpinan dalam Kelompok	13
2.5 Kesejahteraan Keluarga	14
2.6 Kerangka Berpikir	16



III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
3.2 Objek Penelitian.....	18
3.3 Jenis Penelitian.....	18
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	19
3.4.1 Partisipasi Aktif	19
3.4.2 Kuisisioner.....	19
3.4.3 Observasi.....	20
3.4.4 Wawancara.....	20
3.4.5 Dokumentasi.....	21
3.5 Metode Pengambilan Sampel	21
3.6 Metode Analisa Data.....	25
3.7 Penjelasan Jawaban Responden.....	30
3.8 Definisi Operasional	31
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
4.1 Letak Geografis dan Topografis	33
4.1 Keadaan Umum Penduduk.....	33
4.1 Keadaan Umum Perikanan.....	36
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
5.1 Profil Kelompok	38
5.1.1 Sejarah Berdirinya Kelompok.....	38
5.1.2 Organisasi Kelompok.....	40
5.1.3 Keanggotaan Kelompok.....	45
5.1.4 Karakteristik Anggota Kelompok	46
5.1.5 <i>Job Description</i> Anggota Kelompok	50
5.1.6 Kegiatan Kelompok.....	52
5.2 Dinamika Kelompok.....	53
5.2.1 Tujuan Kelompok	54
5.2.2 Struktur Kelompok.....	55
5.2.3 Fungsi Tugas Kelompok	56
5.2.4 Pembinaan Kelompok	59
5.2.5 Kekompakan Kelompok	61
5.2.6 Suasana Kelompok.....	62

5.2.7 Tekanan Kelompok	63
5.2.8 Keefektifan Kelompok	64
5.2.9 Rencana Terselubung.....	66
5.3 Pengaruh Dinamika Kelompok Terhadap Kesejahteraan dan Perubahan Perilaku Anggota Kelompok	68
5.3.1 Pengaruh Kesejahteraan Anggota Kelompok.....	68
5.3.2 Perubahan Perilaku Anggota Kelompok.....	69
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	72
6.1 Kesimpulan	72
6.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	76



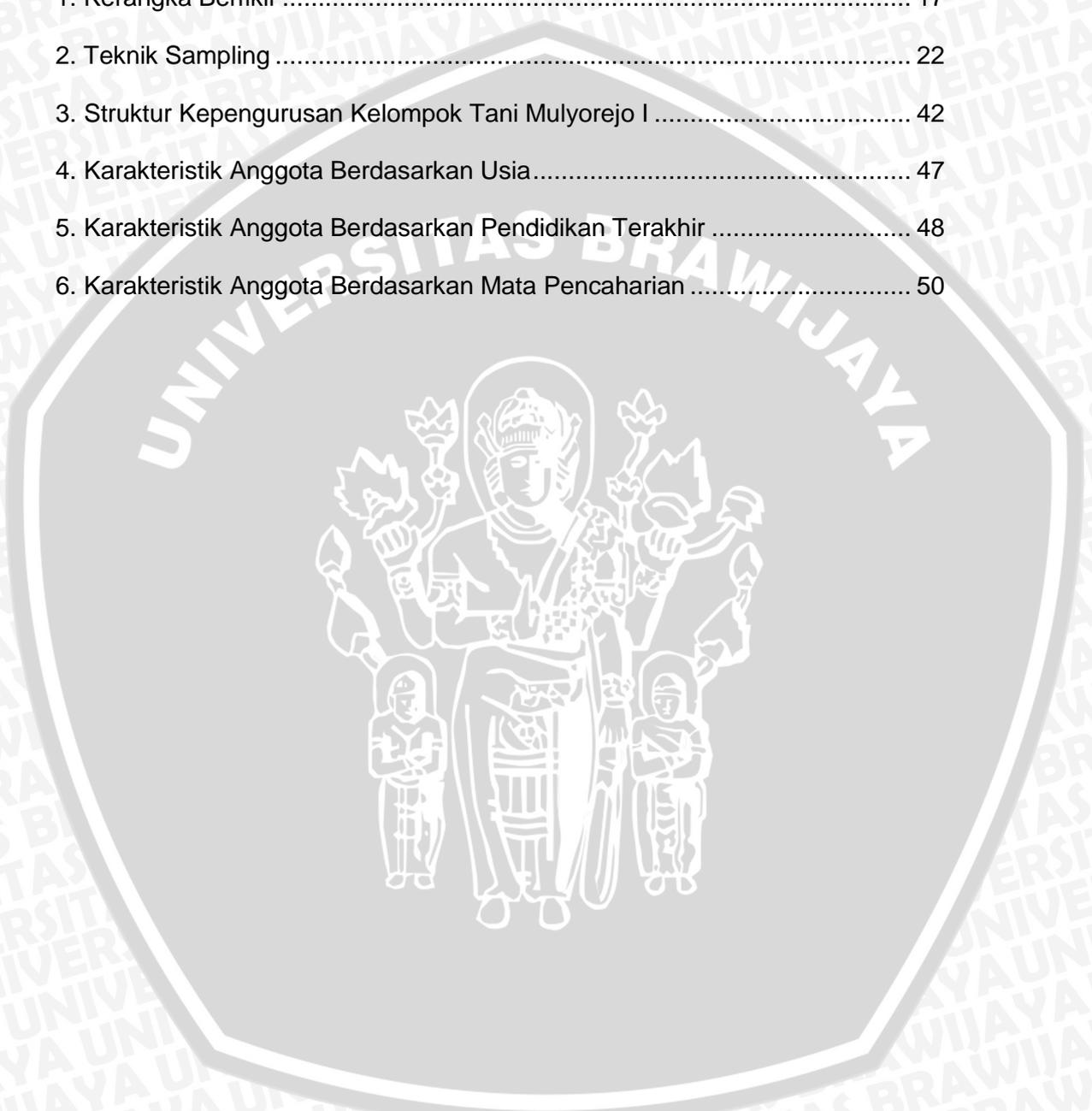
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%.....	24
2. Perhitungan Jumlah Sampel Berdasarkan Tingkat Usia	25
3. Contoh Tabulasi Data Kuisisioner	28
4. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	34
5. Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	35
6. Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia	36
7. Tugas Pokok dan Fungsi Pengurus	44
8. Tabulasi Data Tujuan Kelompok	54
9. Tabulasi Data Struktur Kelompok.....	56
10. Tabulasi Data Fungsi Tugas Kelompok.....	57
11. Tabulasi Data Pembinaan Kelompok	59
12. Tabulasi Data Kekompakan Kelompok	61
13. Tabulasi Data Suasana Kelompok.....	62
14. Tabulasi Data Tekanan Kelompok	63
15. Tabulasi Data Keefektifan Kelompok	65
16. Tabulasi Data Aspek Dinamika Kelompok	67
17. Perubahan Sebelum dan Sesudah Bergabung dengan Kelompok.....	71



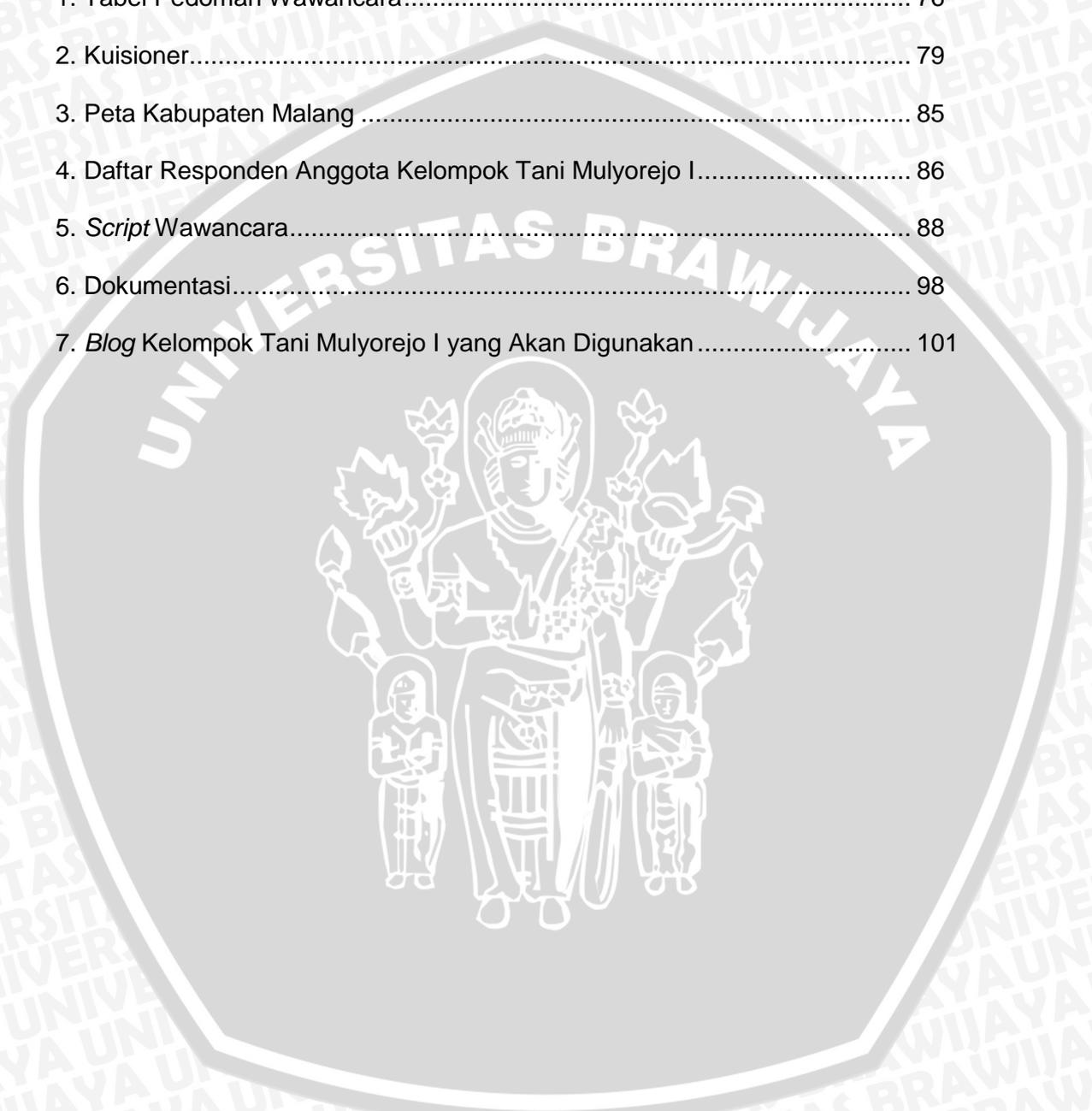
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	17
2. Teknik Sampling	22
3. Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Mulyorejo I	42
4. Karakteristik Anggota Berdasarkan Usia.....	47
5. Karakteristik Anggota Berdasarkan Pendidikan Terakhir	48
6. Karakteristik Anggota Berdasarkan Mata Pencaharian	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel Pedoman Wawancara.....	76
2. Kuisisioner.....	79
3. Peta Kabupaten Malang	85
4. Daftar Responden Anggota Kelompok Tani Mulyorejo I.....	86
5. <i>Script</i> Wawancara.....	88
6. Dokumentasi.....	98
7. <i>Blog</i> Kelompok Tani Mulyorejo I yang Akan Digunakan.....	101



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi perikanan budidaya pada tahun 2019, ditargetkan mencapai 31,32 juta ton, dimana 9,15 juta ton (29,22%) berasal dari ikan/udang dan 70,78% berasal dari rumput laut. Sementara target produksi untuk tahun 2015 adalah sebesar 17,9 juta ton (DJPB-KKP, 2015).

Secara geografis, wilayah Desa Maguan yang berada di Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, Jawa Timur mempunyai keunggulan tersendiri di banding dengan desa-desa yang lain yang berada di Kecamatan Ngajum, karena keberadaan sumber air yang sangat mendukung yaitu dengan kriteria sumber air asli dari mata air yang berada di wilayah desa tersebut, sehingga masih belum tercemar oleh bahan-bahan kimia. Dengan kondisi geografis yang memadai tidak mengherankan jika Desa Maguan merupakan salah satu sentra pembenihan lele yang sudah diakui sebagai yang terbaik di Jawa Timur. Bahkan, pernah menjadi wakil Jawa Timur ke tingkat Nasional.

Pengembangan usaha pembenihan ikan di desa ini tidak terlepas dari campur tangan pemerintah. Melalui program-program pelatihan dan bantuan yang diberikan pada kelompok tani ini akhirnya usaha ini semakin berkembang sampai sekarang. Perkembangan kelompok tani ini dapat dilihat dari jumlah anggota yang terus bertambah.

Melihat banyaknya masyarakat yang mempunyai usaha pembenihan ikan lele, maka dibentuklah kelompok tani yang bergerak dalam sektor pembenihan ikan lele yang kemudian diberi nama Kelompok Tani Mulyorejo I. Kelompok ini berdiri sebagai wadah para pembenih ikan lele untuk mencapai tujuan utama yang sama, yakni meningkatkan pertumbuhan ekonomi,

mengurangi angka kemiskinan dan jumlah pengangguran, serta meningkatkan hasil panen pada lahan perikanan khususnya air tawar.

Sebelum adanya Kelompok Tani Mulyorejo I para anggota kelompok tani sebagian besar bekerja sebagai buruh pabrik maupun pedagang. Kelompok Tani Mulyorejo I adalah sebuah kelompok tani swadaya masyarakat yang bergerak dalam bidang pembenihan khususnya pembenihan ikan lele. Dalam kelompok ini, secara struktur organisasi terdapat seorang ketua kelompok, sekretaris, bendahara, bagian sarana produksi, pembenihan, budidaya, humas, pemasaran dan anggota kelompok itu sendiri.

Kelompok adalah kumpulan dari dua individu atau lebih. Tingkat interaksinya sangat bervariasi (mulai dari yang sangat intensif sampai yang tidak ada sama sekali), demikian pula tingkat saling kesadaran atau pencapaian tujuan bersamanya (Sarwono, 2005). Kelompok tani pembenih adalah salah satu subyek pembangunan perikanan yang menentukan keberhasilan pembangunan di sektor perikanan. Kedinamisan suatu kelompok akan mempengaruhi keberhasilan suatu kelompok dalam pencapaian tujuan.

Banyak definisi mengenai dinamika kelompok itu sendiri, salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Johnson (2012) dalam Zulkarnain (2013) secara rinci mendefinisikan dinamika kelompok sebagai salah satu lingkup pengetahuan sosial yang mempelajari kehidupan berkelompok dan bagaimana berperilaku dalam kelompok.

Pada kenyataan saat ini banyak kelompok tani dibentuk hanya digunakan sebagai alat oleh sebagian masyarakat atau kelompok untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah atau pihak-pihak terkait lainnya. Sehingga pembentukan kelompok sudah tidak sesuai dengan tujuan pembentukan kelompok pada awalnya yaitu untuk menyejahterahkan masyarakat melalui pembangunan di sektor perikanan khususnya pembenihan.

Dengan kenyataan tersebut maka perlu dilakukan pengkajian mengenai petani sebagai individu maupun yang tergabung dalam anggota kelompok tani untuk bertindak dinamis meningkatkan kesejahteraan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani. Untuk mengetahui dinamis atau tidaknya suatu kelompok tani dalam rangka menyejahterahkan anggota kelompok maupun masyarakat dan untuk mengetahui apakah sistem yang dijalankan dalam kelompok tani, maka dilakukan analisis dinamika kelompok.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dinamika kelompok dengan menggunakan pengukuran *scoring system* dalam Kelompok Tani Mulyorejo I di Desa Maguan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang?
2. Apa pengaruh dinamika Kelompok Tani Mulyorejo I dalam meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani di Desa Maguan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan profil Kelompok Tani Mulyorejo I di Desa Maguan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang
2. Menganalisis dinamika kelompok menggunakan pengukuran *scoring system* dalam Kelompok Tani Mulyorejo I di Desa Maguan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang
3. Menganalisis pengaruh dinamika Kelompok Tani Mulyorejo I dalam meningkatkan kesejahteraan anggota Kelompok Tani Mulyorejo I di Desa Maguan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang.

1.4 Kegunaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Pemerintah, yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan kelompok usaha perikanan
2. Anggota kelompok tani, yaitu sebagai bahan informasi dalam mengembangkan kelompok tani dan mengembangkan usahanya
3. Kelompok Tani Mulyorejo I, yaitu sebagai bahan informasi mengetahui kedinamisan kelompok dalam mengembangkan usaha kelompok
4. Perguruan tinggi atau lembaga penelitian, yaitu sebagai bahan informasi penelitian lebih lanjut.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelompok

Kelompok didefinisikan sebagai dua atau lebih individu yang terhubung satu sama lain dengan hubungan sosial (Forsyth, 2006). Suatu kelompok dapat bervariasi dalam jumlahnya mulai dari dua anggota sampai ribuan anggota (Simmel, 1902 *dalam* Forsyth, 2006). Hubungan antar anggota kelompok digambarkan sebagai salah satu bentuk sosial untuk membedakan kelompok berdasarkan penggolongan-penggolongan. Penggolongan tersebut adalah berkumpulnya individu yang memiliki kesamaan sifat-sifat tertentu, seperti ciri-ciri kepribadian, ciri-ciri fisik atau keteraturan perilaku. Jika sebuah penggolongan ini menimbulkan hubungan secara pribadi antar anggota yang memiliki kesamaan penggolongan maka sebuah penggolongan mungkin bisa ditransformasikan menjadi kelompok. Tetapi jika penggolongan tidak memiliki dampak sosial maupun psikologis, maka penggolongan hanya menjelaskan individu yang sama dalam beberapa hal, bukan sebuah arti kelompok sosial (Wilder & Simon, 1998 *dalam* Forsyth, 2006).

Seseorang dalam kelompok berinteraksi satu sama lain. Interaksi ini meliputi kegiatan yang fokus pada tugas yang ada (*task interaction*) dan kegiatan yang menyangkut hubungan antarindividu yang menghubungkan anggota kelompok (*relationship interaction*). Interaksi berpola berdasarkan struktur kelompok, termasuk peran, norma, dan hubungan antarindividu (Forsyth, 2006).

Menurut Sahertian *dalam* Zulkarnain (2013), kelompok yang efektif mempunyai tiga aktivitas pokok, yaitu bekerja untuk mencapai tujuan, berlaku dalam mencapai tujuan, serta berkembang dan berubah dalam cara mencapai tujuan. Sedangkan untuk menjadi efektif, suatu kelompok harus mencapai

tujuannya, harus bisa mempertahankan hubungan kerja yang baik antar anggotanya, dan harus bisa beradaptasi terhadap situasi yang berubah-ubah dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Wahyuni (2003), kelompok tani dibentuk berdasarkan SK Mentan No. 41/Kpts/OT. 210/1992 dan dimaksudkan sebagai wadah komunikasi antarpetani, serta antara petani dengan kelembagaan terkait, dalam proses alih teknologi. Surat keputusan tersebut dilengkapi dengan ketentuan-ketentuan atau tolak ukur untuk memonitor dan mengevaluasi kinerjanya. Kinerja tersebut akan menentukan tingkat kemampuan kelompok.

Menurut BPTP (2012), kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

2.2 Konsep Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang melakukan interaksi satu sama lain, dimana antar anggota kelompok akan saling mempengaruhi, dan keadaan kelompok dari waktu ke waktu sering berubah-ubah atau bergerak (Zulkarnain, 2013).

Menurut Amir (2009), dinamika kelompok adalah salah cabang ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam kelompok. Sebelum perang dunia ke II para ahli masih memusatkan perhatiannya pada individu, seperti Kurt Lewin, sebagai pencetus gagasan dinamika kelompok berhasil menunjukkan bahwa tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri. Berdasarkan hasil penemuan timbul suatu upaya bagaimana mendidik manusia untuk mencapai pertumbuhan kepribadian sendiri serta kelompok yang memanfaatkan tenaga yang mempengaruhi tersebut (Amir, 2009).

Lewin (1951) pertama kali menggunakan kalimat dinamika kelompok untuk menjelaskan proses yang kuat yang akan muncul dalam kelompok, tetapi dinamika kelompok juga mengacu pada studi ilmiah kelompok. Dinamika kelompok memiliki akar yang berasal dari sosiologi dan psikologi. Sosiolog telah lama mengakui bahwa kelompok berhubungan dengan individu yang ada dalam masyarakat dan psikolog telah mempelajari bagaimana orang bertindak ketika mereka berada di dalam kelompok maupun sebagai individu (Forsyth, 2006).

Untuk mengetahui dinamis atau tidaknya suatu kelompok, dapat dilakukan indikator pengukurannya seperti yang dikemukakan oleh Yunasaf *et al* (2008) bahwa, dinamika kelompok diukur dengan cara mengetahui jumlah skor dari tujuh komponen indikatornya, yang meliputi: (1) kepemimpinan ketua kelompok, (2) tujuan kelompok, (3) struktur kelompok, (4) fungsi tugas kelompok, (5) pembinaan dan pemeliharaan kelompok, (6) kekompakan kelompok, (7) suasana kelompok, (8) tekanan kelompok, dan (9) efektivitas kelompok.

Dalam dinamika kelompok pasti ada faktor pendorong maupun faktor penghambat dalam mencapai tujuan kelompok. Faktor pendorong maupun penghambat bisa berupa kekuatan maupun kelemahan kelompok. Menurut Soekanto (1990) dalam Zulkarnain (2013), kelebihan kelompok adalah keterbukaan antar anggota untuk memberi dan menerima informasi dan pendapat anggota kelompok yang lain; kemauan anggota untuk mendahulukan kepentingan kelompok dengan menekan kepentingan pribadinya; dan kemampuan secara emosional anggota dalam mengungkapkan kaidah dan norma yang telah disepakati kelompok. Sedangkan kekurangan kelompok dapat disebabkan oleh waktu penugasan, tempat atau jarak anggota kelompok yang berjauhan yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pertemuan.

2.3 Unsur Dinamika Kelompok

Dinamis atau tidaknya suatu kelompok dapat dilihat dari kekuatan yang muncul dalam suatu kelompok seperti pandangan psikologis yang dikemukakan oleh Soedijanto (1980) dalam Ismadi (2012), yang terdiri dari: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, pembinaan kelompok, kesatuan atau kekompakan kelompok, dan maksud-maksud tersembunyi kelompok.

2.3.1 Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok nantinya akan menentukan kemana arah kelompok tersebut. Tujuan kelompok yang jelas akan memperlancar aktivitas dalam kelompok. Tujuan kelompok (*group goals*) ialah segala sesuatu yang akan dicapai oleh kelompok dan harus relevan dengan tujuan anggota serta diketahui oleh semua anggota (Cartwright & Zander, 1986 *dalam* Zulkarnain, 2013).

Pada dasarnya tujuan kelompok harus menunjang tercapainya tujuan individu anggota kelompok. Dinamika kelompok menjadi kuat jika tujuan kelompok sejalan dengan tujuan individu tersebut. Sebaliknya, dinamika kelompok akan lemah jika kelompok tidak mendukung tujuan anggota kelompok (Ismadi, 2012).

2.3.2 Struktur Kelompok

Sebuah kelompok dalam mencapai tujuan pasti mempunyai struktur kelompok untuk mengatur kinerja masing-masing anggota kelompok. Menurut Johnson (2012) *dalam* Zulkarnain (2013), struktur kelompok sebagai pola interaksi yang stabil antara anggota kelompok yang diciptakan oleh pembagian peran dan penggabungan norma dalam kelompok. Peran dan norma tersebut merupakan struktur dasar kelompok yang membangun interaksi antar anggota dalam kelompok. Peran membagi tanggung jawab anggota, dan norma menggabungkan anggota menjadi satu.

Struktur kelompok ialah bentuk hubungan antara individu-individu di dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peranan masing-masing individu. Struktur kelompok yang mengakibatkan dinamika kelompok lemah jika pengambilan keputusan tidak sesuai dengan keinginan seluruh anggota kelompok. Struktur tugas menjadi baik apabila masing-masing anggota kelompok terlibat dalam pembagian tugas-tugas kelompok serta tugas yang dilakukan memuaskan masing-masing anggota kelompok. Semakin baik struktur tugasnya akan menjadikan dinamika kelompok yang semakin kuat pula (Ismadi, 2012).

2.3.3 Fungsi Tugas Kelompok

Fungsi kerja kelompok menyangkut segala sesuatu yang harus dikerjakan oleh kelompok. Antara lain kekompakan kepuasan anggota, penyebarluasan informasi, koordinasi, klarifikasi aturan yang jelas, dan komunikasi yang jelas serta lengkap dengan salurannya (Cartwright & Zander, 1986 dalam Zulkarnain, 2012).

Seperti yang dinyatakan oleh Soedijanto (1980) dalam Ismadi (2012), fungsi tugas adalah segala tugas di dalam kelompok harus senantiasa berorientasi kepada tujuan. Tugas kelompok tersebut, terbagi atas:

a. *Satisfaction*

Kelompok harus memberikan kepuasan kepada para anggotanya

b. *Information*

Kelompok harus senantiasa mencari dan memberikan keterangan sebanyak mungkin kepada para anggotanya mengenai apa yang sedang dan ingin dilakukannya dalam rangka mencapai tujuannya

c. *Coordination*

Kelompok itu harus melakukan pengaturan dan koordinasi tugas secara jelas

d. *Initiation*

Kelompok harus senantiasa mempunyai inisiatif untuk meningkatkan motivasi para anggotanya dengan cara memperoleh metode yang paling efisien untuk mencapai tujuan

e. *Desimitation*

Kelompok harus senantiasa berusaha melakukan penyebaran ide dan gagasan yang merupakan usaha untuk mencapai tujuan kelompok yang disebarkan kepada seluruh anggota

f. *Clarification*

Kemampuan kelompok untuk menjelaskan semua persoalan yang timbul, sehubungan dengan usaha untuk mencapai tujuan kepada seluruh anggota, sehingga hilangnya kekebatuan dan keragu-raguan, maka para anggota diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi.

2.3.4 Pembinaan Kelompok

Pembinaan kelompok adalah segala usaha yang dilakukan oleh kelompok dalam rangka mempertahankan dan menegembangkan diri (Ismadi, 2012). Menurut Cartwright & Zander (1986) dalam Zulkarnain (2013), pemeliharaan dan bangun kelompok ialah sejumlah hal yang harus tetap ada dan terpelihara dalam kelompok, yaitu:

- a. Pembagian tugas merata sesuai fungsi dan kemampuan dari anggota
- b. Kegiatan sesuai rencana dan aturan yang telah ditetapkan bersama
- c. Norma kelompok tumbuh dan berkembang dalam pencapaian tujuan
- d. Proses sosialisasi kelompok berjalan lancar sesuai dengan norma
- e. Penambahan anggota baru dan mempertahankan anggota lama
- f. Terdapat fasilitas penunjang kegiatan kelompok yang memadai.

Menurut Lestari (2011), usaha-usaha untuk mempertahankan kehidupan kelompok dapat dilakukan dengan adanya partisipasi dari semua anggota dalam kegiatan-kegiatan kelompok, fasilitas untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelompok, kegiatan-kegiatan yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi, pengawasan (kontrol) terhadap norma yang berlaku dalam kelompok, sosialisasi, dan usaha-usaha untuk mendapatkan anggota baru demi kelangsungan hidup kelompok.

2.3.5 Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok adalah rasa kekompakan atau keterkaitan anggota terhadap kelompoknya (Kusai, 2013). Anggota kelompok yang tingkat kekompakannya tinggi akan lebih terangsang untuk aktif mencapai tujuan kelompok dibandingkan anggota yang tingkat kekompakannya rendah. Kekompakan kelompok akan meningkatkan potensi kelompok dan meningkatkan rasa memiliki pada anggotanya (Ismadi, 2012).

Menurut Soedijanto (1981) dalam Lestari (2011), kekompakan kelompok dipengaruhi oleh besarnya komitmen para anggota. Komitmen ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: (1) kepemimpinan kelompok; (2) keanggotaan kelompok; (3) homogenitas kelompok; (4) tujuan kelompok; (5) keterpaduan atau integrasi; (6) kerjasama atau kegiatan kooperatif; dan (7) besarnya kelompok.

Kekompakan kelompok menunjukkan tingkat rasa untuk tetap tinggal di dalam kelompok yang merupakan salah satu hasil dari saling ketergantungan positif. Semakin kompak suatu kelompok maka rasa loyalitas, keterlibatan, dan rasa keterkaitan akan semakin erat. Seluruh anggota kelompok akan selalu mengadakan interaksi sehingga memudahkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan (Zulkarnain, 2013).

2.3.6 Suasana Kelompok

Suasana kelompok menentukan seseorang tetap betah ataupun tidak betah menjadi anggota. Semakin betah anggota, maka semakin tinggi kegairahan mereka untuk melakukan kegiatan kelompok. Suasana kelompok juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan kerjasama dengan sesama anggota dalam kelompok atau anggota dari kelompok lain (Cartwright & Zander, 1986 *dalam* Zulkarnain, 2013).

Suasana kelompok merupakan sikap dan perasaan-perasaan yang umumnya terdapat di dalam satu kelompok. Suasana yang dimaksud di sini dilihat dari sisi ketegangannya, hubungan antar anggota, keramahtamahan antar anggota, kebebasan berkreasi, lingkungan fisik kelompok dan demokratis yang terjadi di dalam kelompok (Kusai, 2013). Kelompok menjadi semakin dinamis jika anggota kelompok semakin bersemangat dalam kegiatan dan kehidupan kelompok (Slamet, 1978 *dalam* Lestari, 2011).

2.3.7 Tekanan Kelompok

Menurut Mardikanto (1993) *dalam* Kusai (2013), tekanan kelompok adalah tekanan-tekanan atau ketegangan dalam kelompok yang menyebabkan kelompok tersebut berusaha keras untuk mencapai tujuan. Fungsi tekanan pada kelompok adalah membantu kelompok mencapai tujuan, mempertahankan dirinya sebagai kelompok, membantu anggota kelompok memperkuat pendapatnya serta menetapkan hubungan dengan lingkungan sosialnya.

Ketepatan menumbuhkan tekanan kelompok akan mendinamiskan kelompok (Lestari, 2011).

Menurut Cartwright & Zander (1986) dalam Zulkarnain (2013), *group pressure* berbeda dengan *pressure group*. *Pressure group* mengacu kepada adanya kelompok adanya kelompok tandingan misalnya berupa desak-desakan kelompok lain terhadap suatu kelompok. Sedangkan *group pressure* adalah desakan atau tekanan itu berasal dari dalam kelompok itu sendiri.

2.3.8 Keefektifan kelompok

Pada dasarnya keberhasilan dan kemajuan yang dicapai oleh kelompok merupakan hasil kerjasama yang baik antar anggota kelompok pada umumnya. Efektivitas kelompok dapat juga diukur dengan tercapainya tujuan kelompok dan perasaan anggota kelompok (Kusai, 2013). Menurut Ismadi (2012), efektivitas kelompok merupakan salah satu faktor kunci dalam dinamika kelompok. Efektivitas kelompok adalah keberhasilan kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan cepat dan berhasil baik serta memuaskan setiap anggotanya dalam rangka mencapai tujuan berikutnya.

Keefektifan kelompok dapat tercapai bila kelompok menetapkan tujuan dan setiap anggota berkomitmen untuk mencapainya. Tujuan merupakan suatu keinginan, suatu situasi yang diharapkan, suatu pernyataan yang mempunyai nilai (Johnson, 2012 dalam Zulkarnain, 2013). Menurut Zulkarnain (2013), tujuan kelompok adalah segala sesuatu yang diharapkan oleh para anggota kelompok agar bisa bekerja sama dalam mencapai kemajuan kelompok.

Sedangkan menurut Sudjarwo (2011), keefektifan kelompok dapat dinilai berdasarkan unsur-unsur prestasi kelompok yaitu produktivitas, moral, dan kesatuan kelompok. Produktivitas dinilai dari tingkat keberhasilan anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Moral dinilai dari semangat kebebasan kelompok untuk berkreasi dalam mencapai tujuan. Sedangkan

kesatuan kelompok dinilai dari seberapa konsistennya anggota kelompok dalam menghadapi tekanan yang ada dalam kelompok.

2.3.9 Rencana Terselubung

Maksud terselubung merupakan perasaan yang terpendam, baik di dalam diri anggota maupun di dalam kelompok. Maksud terselubung juga bisa berupa keinginan-keinginan yang ingin dicapai oleh kelompok, tetapi tidak dinyatakan secara formal (tertulis) (Lestari, 2011).

Rencana terselubung adalah kondisi-kondisi psikologi anggota kelompok yang mempunyai tujuan dan motif masing-masing tetapi tersembunyi (Effendi, 1983 *dalam* Ismadi, 2012). sedangkan menurut Bradford (1952) *dalam* Ismadi (2012). Rencana terselubung adalah reaksi emosional (peranan, pertentangan, motif, harapan, dan aspirasi atau pandangan) yang tidak terungkapkan yang dimiliki oleh anggota kelompok.

2.4 Konsep Kepemimpinan dalam Kelompok

Sebuah kelompok terdiri dari beberapa individu yang mempunyai berbagai sifat yang berbeda. Dengan interaksi yang terjadi dalam kelompok, setiap anggota kelompok atau individu akan mempengaruhi individu lain yang ada dalam kelompok. Dengan kondisi individu yang saling pengaruh mempengaruhi antar anggota kelompok, maka suatu kelompok memerlukan pemimpin untuk menggerakkan sebuah kelompok untuk bisa mencapai tujuan kelompok.

Kepemimpinan adalah suatu proses, perilaku atau hubungan yang menyebabkan suatu kelompok dapat bertindak secara bersama-sama sesuai dengan aturan atau sesuai dengan tujuan bersama. Sebaliknya, yang dinamakan pemimpin adalah orang yang melaksanakan proses, perilaku atau hubungan tersebut (Sarwono, 2005).

Dilihat dari organisasi sebagai suatu sistem, kepemimpinan merupakan suatu proses interaksi individu dengan anggota-anggota organisasi sesuai dengan keahlian khusus yang dimiliki pada situasi tertentu untuk mencapai tujuan bersama melalui proses pengambilan keputusan dan inisiatif untuk bertindak. Dilihat dari segi individu pemimpin, kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang atau kelompok. Apabila kepemimpinan efektif atau berjalan dengan baik maka efektivitas organisasi kelompok akan lebih meningkat (Ismadi, 2012).

Slamet (2006) dalam Fatchiya (2007), menyatakan pemimpin hendaknya memiliki sifat-sifat:

1. Dapat berempati dengan orang lain, yaitu mampu untuk memproyeksikan diri sendiri dalam kepribadian orang lain
2. Diterima dan diakui oleh pengikutnya dan menjadi anggota kelompok yang dipimpinnya
3. Penuh pertimbangan terhadap orang lain
4. Sifatnya lincah dan gembira (*surgency*), artinya bahwa pemimpin harus mempunyai sifat optimis, berpikir positif, terbuka, dan membuat pengikutnya gembira
5. Mempunyai kestabilan emosi, dengan ciri tempramen tetap, perilaku tetap mudah diterka dan emosinya tidak naik turun
6. Ada keinginan untuk memegang pimpinan
7. Berkompeten untuk memegang pimpinan (memiliki kewenangan dan kemampuan)
8. Memiliki intelegensia yang memadai
9. Konsisten dalam bertindak
10. Percaya pada kemampuan diri sendiri
11. Mampu membagi kepemimpinan dengan orang lain.

2.5 Kesejahteraan Keluarga

Kemiskinan adalah akar dari segala masalah yang ada. Kemiskinan adalah suatu situasi dimana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan pendukungnya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan (Cahyat, *et al*, 2007).

Kesejahteraan masyarakat menurut Undang-Undang No. 13 tahun 1998, yaitu:

“merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan masyarakat baik materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa takut, keselamatan

kesuksesan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap masyarakat untuk mengadakan usaha penemuan kebutuhan-kebutuhan jasmani dan sosial sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.”

Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga (Bappenas, 2000). Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah.

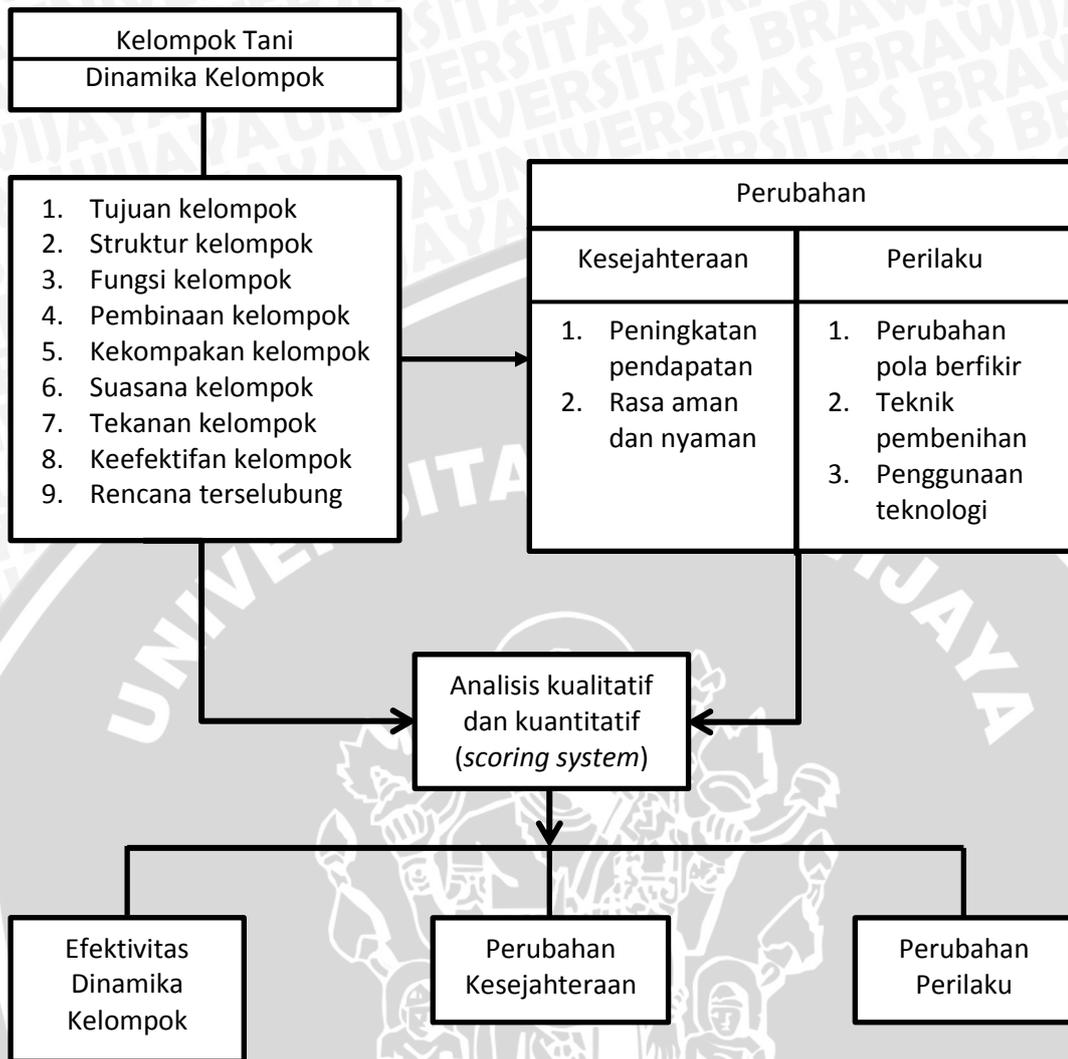
Menurut BKKBN (2015), tingkat Kesejahteraan Keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu:

- a. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)
Yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) Indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau Indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*)
- b. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KSI)
Yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator “kebutuhan psikologis” (*psychological needs*).
- c. Tahapan Keluarga Sejahtera II
Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator “kebutuhan pengembangan” (*developmental needs*).
- d. Tahapan Keluarga Sejahtera III
Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*).
- e. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus
Yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus.

2.5 Kerangka Berpikir

Keberadaan kelompok tani dalam bidang pembenihan dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional pada umumnya dan menyejahterahkan anggota kelompok pada khususnya. Dalam kelompok tani akan terjadi interaksi antar anggota kelompok dan diperlukan studi lanjut mengenai kelompok tersebut yang disebut dengan dinamika kelompok. Di dalam dinamika kelompok terdapat sembilan unsur dinamika yang meliputi tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan pada kelompok, keefektifan kelompok, dan rencana terselubung di dalam kelompok tersebut. Dengan adanya dinamika kelompok dapat menghasilkan perubahan kesejahteraan dan perilaku.

Penilaian dinamika kelompok berdasarkan unsur-unsur dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif (*scoring system*) tersebut akan menunjukkan apakah suatu kelompok tersebut dinamis atau tidak serta bisa memberikan dampak positif untuk anggota kelompoknya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani dan perubahan perilaku dalam meningkatkan produksi. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani Mulyorejo I di Desa Maguan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang yang dilaksanakan pada bulan April 2015.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi anggota Kelompok Tani Mulyorejo I di Desa Maguan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang.

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih (Soehartono, 2011).

Pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sugiyono (2014) mengatakan bahwa, metode penelitian kualitatif didasarkan pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian dan teknik pengumpulan data akan dilakukan secara gabungan dan analisa data bersifat induktif atau kualitatif.

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis mendeskripsikan profil Kelompok Tani Mulyorejo I, kedinamisan kelompok serta pengaruh dinamika kelompok dalam mencapai tujuan kelompok yaitu mensejahterahkan anggota kelompok.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada pelaksanaan penelitian ini dengan cara partisipasi aktif, kuisioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Partisipasi Aktif

Pelaku terlibat secara langsung dan aktif pada suatu proses pelaksanaan yang berlangsung. Bentuk partisipasi aktif yang akan digunakan yaitu dengan mengikuti kegiatan kelompok yang berkaitan dengan kegiatan kelembagaan, antara lain: mencari hubungan organisasi dengan lingkungan serta model dan rencana organisasi, koordinasi organisasi secara eksternal, internal dan aktivitas kelompok, serta dalam hal partisipasi itu sendiri berupa operasi pelaksanaan kegiatan, efektifitas dan efisiensi dalam berorganisasi.

Hasil yang didapat dari partisipasi aktif yaitu mengetahui hubungan antar anggota kelompok, kegiatan kelompok yang dilakukan seperti rapat anggota dan kegiatan produksi. Dalam rapat anggota, setiap anggota kelompok berhak menyampaikan pendapatnya dan setiap ada masalah diselesaikan secara musyawarah mufakat.

3.4.2 Kuisioner

Menurut Sugiyono (2014), kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden. Kuisioner merupakan merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuisioner dapat berupa pertanyaan dan pertanyaan terbuka atau tertutup.

Kuisioner yang diberikan kepada responden berisi tentang variabel-variabel dalam dinamika kelompok yaitu meliputi tujuan kelompok, kekompakan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, pembinaan kelompok, suasana

kelompok, tekanan kelompok, dan efektivitas kelompok yang kemudian diterjemahkan menggunakan pengukuran *scoring system*.

3.4.3 Observasi

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan secara sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Soehartono, 2011). Pengamatan yang secara khusus dirancang untuk menjawab sebuah pertanyaan penelitian, direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, menggunakan kendala-kendala yang tepat, dan menyajikan perkiraan yang valid dan handal tentang apa yang terjadi. Pengamatan dilakukan secara langsung tanpa menggunakan alat atau benda.

Pengamatan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pengamatan terhadap kelompok tani (beberapa anggota kelompok tani) dan perilaku dari setiap bagian dalam kelompok tani tersebut serta melakukan pengamatan luas, letak serta kondisi kolam pembenihan ikan lele yang ada di Desa Maguan ini.

3.4.4 Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*) (Soehartono, 2011).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi:

- Ketua kelompok tani, untuk mengetahui sejarah terbentuknya kelompok
- Sekretaris kelompok tani, untuk mengetahui keanggotaan kelompok serta karakteristik anggota kelompok

- Pelaksana teknis lapang, untuk mengetahui mekanisme kerja kelompok
- Beberapa anggota kelompok, untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan kelompok
- Perangkat desa, untuk mengetahui keadaan umum wilayah yang ada di Desa Maguan.

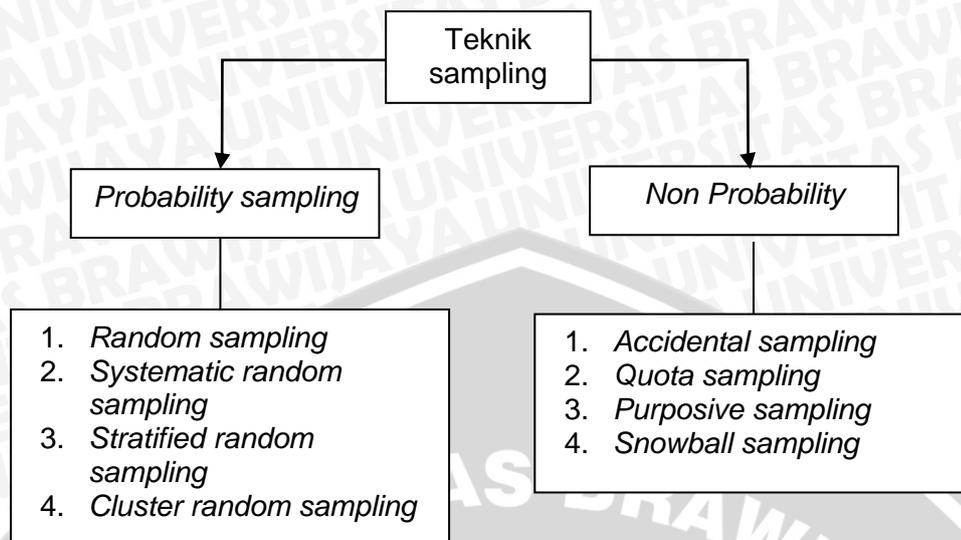
3.4.5 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi-informasi tentang usaha kelompok tani serta literatur yang menunjang penelitian tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan dari arsip-arsip, jurnal penelitian, laporan-laporan dan lain-lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan informasi untuk menunjang penelitian. Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data dengan mencari atau mengumpulkan berbagai literatur dari berbagai sumber media untuk membantu penelitian yang dilakukan.

3.5 Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Maka peneliti dapat mengambil sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah anggota kelompok tani yang berdomisili di Desa Maguan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang.

Menurut Soehartono (2011), cara pengambilan sampel atau teknik sampling secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Secara skematis, teknik sampling ditunjukkan pada Gambar 2.

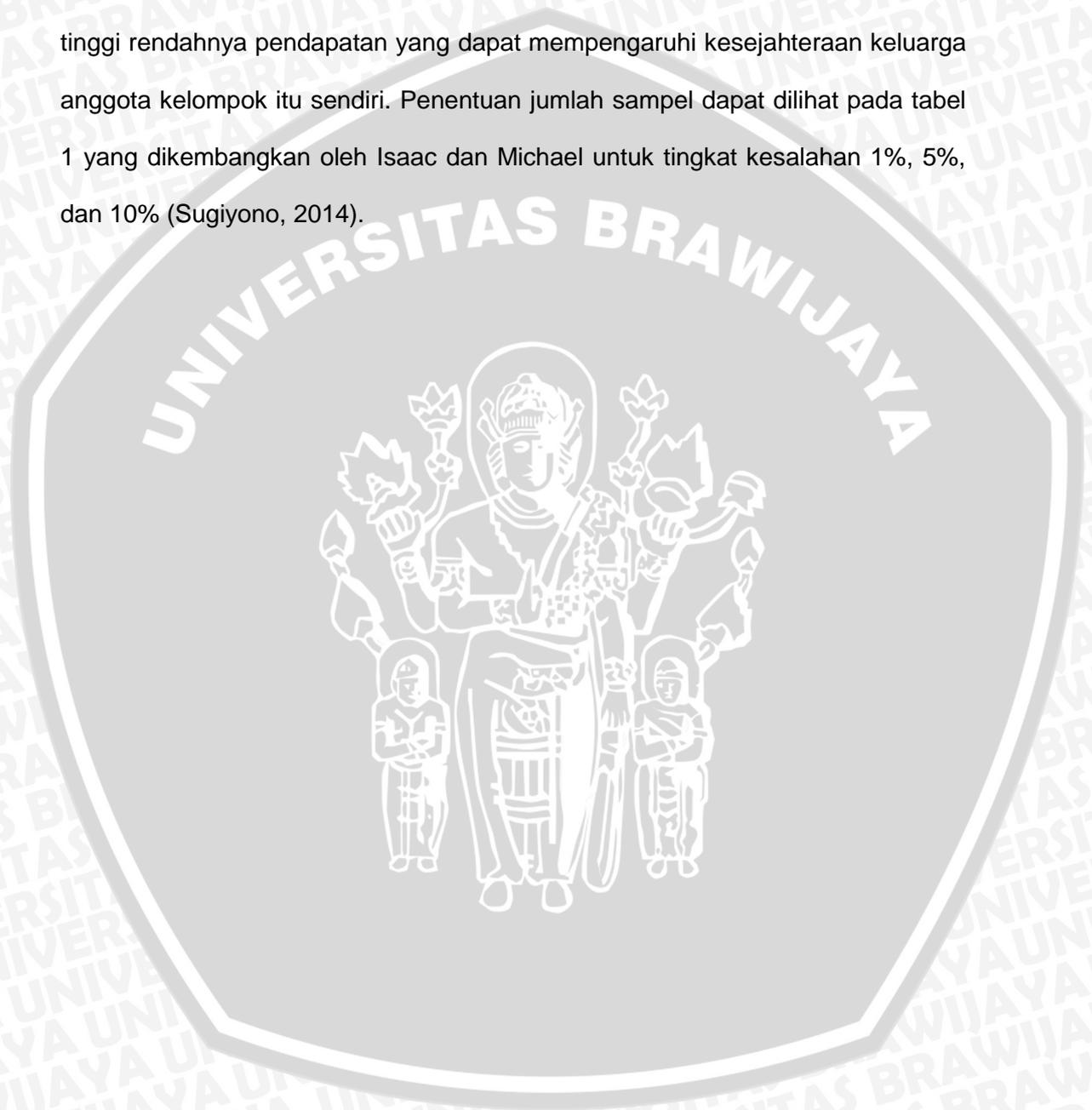


Gambar 2. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dan *non probability sampling*. Untuk teknik *probability sampling* peneliti menggunakan *stratified random sampling* dan *simple random sampling* sedangkan untuk *non probability sampling* yaitu secara *purposive sampling*. Dalam teknik *purposive sampling*, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Jadi, pengumpul data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa saja yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Soehartono, 2011). Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu ketua kelompok, wakil kelompok, sekretaris kelompok, pelaksana teknis kelompok, dan 3 anggota kelompok.

Teknik pengumpulan data secara *probability sampling* dilakukan dengan cara *stratified random sampling*, yaitu dengan cara menstratifikasikan anggota kelompok berdasarkan rentang usia anggota kelompok. Stratifikasi berdasarkan rentang usia anggota dipilih karena usia dapat mempengaruhi produktivitas

dalam kelompok. Usia pekerja sangat berpengaruh sekali dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Usia antar 25-40 tahun memiliki produktivitas yang tinggi. Usia antara 45 tahun keatas dan 50 tahun keatas biasanya cenderung statis (Moekijad, 1992 dalam Pandapotan, 2013). Produktivitas dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga anggota kelompok itu sendiri. Penentuan jumlah sampel dapat dilihat pada tabel 1 yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10% (Sugiyono, 2014).



Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%

N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241
260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245

Jumlah anggota Kelompok Tani Mulyorejo I adalah 110 anggota.

Dengan menggunakan tabel 1, dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 84 orang. Dengan demikian masing-masing sampel untuk rentang tingkat usia harus proposional sesuai dengan populasi. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Jumlah Sampel Berdasarkan Tingkat Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Jumlah Sampel (Orang)
20-25	11	$11/110 \times 84 = 8,40 = 8$
26-30	26	$26/110 \times 84 = 19,85 = 20$
31-35	15	$15/110 \times 84 = 11,45 = 11$
36-40	21	$21/110 \times 84 = 16,03 = 16$
41-45	18	$18/110 \times 84 = 13,74 = 14$
46-50	5	$5/110 \times 84 = 3,81 = 4$
51-55	9	$9/110 \times 84 = 6,87 = 7$
56-60	5	$5/110 \times 84 = 3,81 = 4$
Total		83,96 = 84

Dikarenakan populasi yang ada dianggap homogen, maka selanjutnya teknik pengambilan sampel juga dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Cara pengambilan sampel dengan teknik ini yaitu dengan melakukan undian/*random*.

3.6 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang akan digunakan untuk mengetahui profil Kelompok Tani Mulyorejo I dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskripsi kualitatif. Sedangkan untuk mengetahui dinamika kelompok dan pengaruh yang ditimbulkan menggunakan analisis dinamika kelompok dengan bantuan *scoring system* dengan cara mengajukan tiga pernyataan untuk setiap aspek dinamika kelompok.

Untuk mengetahui pengaruh dinamika kelompok yang ditimbulkan peneliti melakukan wawancara bagaimana kondisi rumah sebelum bergabung dengan kelompok dan sesudah kelompok, pendapatan yang diterima sebelum dan sesudah bergabung dengan kelompok, dan peningkatan produksi yang dialami setelah bergabung dengan kelompok.

Penilaian yang dilakukan dalam dinamika kelompok meliputi unsur tujuan kelompok, kekompakan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok,

pembinaan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektifitas kelompok, dan maksud terselubung.

a. Tujuan Kelompok

Untuk menilai tujuan kelompok, peneliti mengajukan pernyataan yang ada di dalam kuisisioner. Pernyataan tersebut meliputi kesesuaian tujuan kelompok dengan harapan anggota kelompok, perubahan tujuan kelompok akibat dari pergantian ketua kelompok, dan pembentukan tujuan kelompok sesuai kesepakatan bersama atau tidak

b. Struktur Kelompok

Untuk menilai struktur kelompok, peneliti mengajukan pernyataan yang ada di dalam kuisisioner. Pernyataan tersebut meliputi pembagian struktur kelompok, keterlibatan masing-masing anggota sesuai struktur kelompok, dan kesesuaian pembagian tugas dengan struktur kelompok

c. Fungsi Tugas Kelompok

Untuk menilai fungsi tugas kelompok, peneliti mengajukan pernyataan yang ada di dalam kuisisioner. Pernyataan tersebut meliputi fungsi kelompok tani dalam pencapaian tujuan, penyampaian informasi kepada seluruh anggota kelompok, dan koordinasi tugas berdasarkan tugas masing-masing anggota

d. Pembinaan Kelompok

Untuk menilai pembinaan kelompok, peneliti mengajukan pernyataan yang ada di dalam kuisisioner. Pernyataan tersebut meliputi adanya pemberian pelatihan kepada anggota kelompok untuk meningkatkan produksi, partisipasi anggota kelompok dalam kegiatan pelatihan, dan adanya sosialisasi sebelum dilakukannya pelatihan

e. Kekompakan Kelompok

Untuk menilai kekompakan kelompok, peneliti mengajukan pernyataan yang ada di dalam kuisioner. Pernyataan tersebut meliputi kerjasama antara ketua kelompok dengan anggota kelompok dalam menyusun tugas, kerjasama anggota kelompok untuk mencapai tujuan kelompok, dan kerjasama antar anggota kelompok

f. Suasana Kelompok

Untuk menilai suasana kelompok, peneliti mengajukan pernyataan yang ada di dalam kuisioner. Pernyataan tersebut meliputi ketegangan antar anggota dalam kelompok, suasana keakraban dan keramahan antar anggota kelompok, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang menjadikan suasana kelompok menjadi bagi

g. Tekanan Kelompok

Untuk menilai tekanan kelompok, peneliti mengajukan pernyataan yang ada di dalam kuisioner. Pernyataan tersebut meliputi tekanan yang ada dalam kelompok akan berpengaruh terhadap kinerja anggota kelompok, tekanan yang ada di dalam kelompok akan memberikan semangat atau dorongan kepada anggota kelompok untuk lebih baik, dan hukuman yang diberikan ketua kelompok kepada anggota kelompok akan mendorong anggotanya untuk lebih baik

h. Keefektifan Kelompok

Untuk menilai keefektifan kelompok, peneliti mengajukan pernyataan yang ada di dalam kuisioner. Pernyataan tersebut meliputi penggunaan teknologi, kelompok memberikan kepuasan terhadap anggota dalam mencapai tujuan, dan penemuan baru atau inovasi dalam meningkatkan produksi

i. Rencana Terselubung

Untuk mengetahui rencana terselubung, peneliti menggali informasi dari ketua kelompok dan melakukan pendekatan kepada beberapa anggota kelompok

Dalam penelitian ini responden memberikan jawaban tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang diungkapkan oleh peneliti. Pilihan jawaban dari pernyataan tersebut berjumlah tiga. Jawaban diberikan responden akan menunjukkan hasil dari penelitian, dari penelitian tersebut yang kemudian akan diterjemahkan menggunakan deskriptif kualitatif.

Contoh pernyataan adalah:

Pertanyaan: Tujuan kelompok tani sudah sesuai dengan harapan anda sebagai salah satu anggota kelompok.

- Jawaban:*
- a. Setuju
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak setuju

Jawaban responden memilih (a) setuju, berarti jawaban tersebut memiliki skor 3. Sehingga dapat ditabulasikan ke dalam tabel, contoh tabel tabulasi data yang akan digunakan dalam mengolah data hasil kuisisioner dapat dilihat pada tabel 3. Dari hasil tabulasi akan diperoleh tingkat kesetujuan anggota kelompok terhadap pernyataan yang telah diajukan dan kemudian hasilnya akan dianalisis ke dalam bentuk kualitatif.

Tabel 3. Contoh Tabulasi Data Kuisisioner

No.	Pernyataan	Skor			Total
		1	2	3	
1.	Harapan kelompok	2x1	3x2	5x3	23
2.	Perubahan tujuan		5x2	5x3	25
3.	Pembentukan tujuan			10x3	30
Total					78

Keterangan:

Skor 1 = Tidak setuju/Tidak baik/Tidak pernah

Skor 2 = Ragu-ragu/Cukup baik/Kadang-kadang

Skor 3 = Setuju/Baik/Selalu

Catatan:

Jika pernyataan tersebut bersifat negatif maka skor tertinggi digunakan pada jawaban tidak setuju/tidak baik.

Dari data tabulasi di atas akan dicari nilai interval. Menurut Azwar (2003) dalam Carlos (2013) adalah menentukan data statistic secara deskriptif berupa nilai rentang minimum (X_{min}), nilai rentang maksimum (X_{max}), dan penentuan interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

X_{min} = nilai minimum x n

X_{max} = nilai maksimum x n

Penentuan interval = $\frac{X_{max}-X_{min}}{\Sigma kelas}$

Keterangan;

n = banyaknya pertanyaan

Penentuan interval digunakan untuk mengetahui rentang kategori dari masing-masing aspek dinamika kelompok dan kedinamisan kelompok. Jawaban responden yang sudah ditabulasikan akan menjadi sumber dari penentuan interval.

3.7 Penjelasan Jawaban Responden

Penelitian ini akan menggunakan batasan-batasan masalah sehingga para pembaca terfokus kepada permasalahan penelitian ini. Batasan-batasan tersebut meliputi:

1. Setuju/Ragu-ragu/Tidak setuju

- Setuju apabila responden mampu merasakan suasana yang nyaman dan kelompok sebagai tempat untuk bersosialisasi dan diskusi
- Ragu-ragu berarti merasa bimbang dengan pilihan tersebut. Indikatornya mampu menerapkan ilmu atau teknologi di dalam kelompok meskipun belum mahir
- Tidak setuju berarti penolakan terhadap sesuatu yang dianggap tidak sesuai. Indikatornya tujuan tidak sesuai dengan harapan, tidak adanya motivasi yang mendorong mereka untuk lebih baik.

2. Baik/Cukup baik/Tidak baik

- Baik berarti adanya kreativitas dan inovasi, mampu bekerjasama, mengetahui tujuan kelompok dan penerapannya
- Cukup baik berarti responden menganggap pernyataan tersebut sudah baik. Responden mengetahui tujuan kelompok, terlibat dalam setiap kegiatan kelompok
- Tidak baik berarti pernyataan tersebut tidak sesuai, apabila anggota tidak dapat bekerjasama dengan baik, selalu terdapat konflik di dalam kelompok

3. Selalu/Kadang-kadang/Tidak pernah

- Selalu berarti setiap saat dilakukan penerapan teknologi, pertukaran informasi

- Kadang-kadang berarti hal tersebut jarang dilakukan seperti keikutsertaan dalam kegiatan kelompok
- Tidak pernah berarti kegiatan tersebut tidak pernah dilakukan. Anggota tidak pernah ikut dalam setiap rapat maupun pembinaan yang diadakan oleh kelompok.

3.8 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa bahwa semua kebutuhan hidup baik secara moril dan materi terpenuhi
2. Kelompok adalah kumpulan orang atau perorangan yang saling berinteraksi
3. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota
4. Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis yang jelas antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya
5. Tujuan kelompok adalah rencana yang ingin dicapai oleh suatu kelompok
6. Struktur kelompok adalah bentuk hubungan antar individu di dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peranan individu di dalam kelompok
7. Fungsi tugas kelompok adalah segala sesuatu yang harus dijalankan oleh kelompok agar kelompok dapat menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan kelompok
8. Pembinaan kelompok adalah segala usaha yang dilakukan oleh kelompok dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan kelompok

9. Kekompakan kelompok adalah suatu tingkat rasa yang dimiliki para anggota kelompok untuk tetap tinggal di dalam kelompok
10. Suasana kelompok suatu keadaan yang tercipta di dalam kelompok setelah terjadi interaksi sosial antara anggota kelompok
11. Tekanan kelompok adalah segala sesuatu yang menimbulkan ketegangan pada kelompok
12. Keefektifan kelompok adalah keberhasilan kelompok untuk mewujudkan tujuan kelompok
13. Rencana terselubung adalah suatu rencana yang tersembunyi dan terkadang bersifat negatif.



IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Topografis

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Maguan yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang yang memiliki luas sekitar 3,32 km². Desa Maguan berada pada posisi 8^o04'38" Lintang Selatan (LS) dan 112^o32'11" Bujur Timur (BT). Ketinggian dari atas permukaan laut adalah sekitar 2.100 mdl dengan temperature rata-rata 25^oC. Mengacu pada data potensi Desa Maguan, letak geografi desa ini berada di lereng dengan topografi desa tergolong perbukitan.

Sebagai daerah yang topografi wilayahnya perbukitan, Desa Maguan memiliki pemandangan alam yang sangat indah. Namaun kekayaan alam yang dimiliki desa ini hingga saat ini belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal. Apabila kekayaan alam ini dapat dioptimalkan, maka pertumbuhan ekonomi di wilayah ini berpeluang dapat ditingkatkan.

Adapun batas-batas wilayah Desa Maguan adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Balesari
- Sebelah Selatan : Desa Ngajum
- Sebelah Timur : Desa Ngasem
- Sebelah Barat : Desa Ngajum

4.2 Keadaan Umum Penduduk

Data kependudukan merupakan salah satu data pokok yang sangat diperlukan dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan karena penduduk merupakan obyek sekaligus subyek pembangunan. Fungsi obyek bermakna penduduk menjadi target dan sasaran pembangunan yang dilakukan oleh

penduduk, sedangkan fungsi subyek bermakna penduduk adalah pelaku tunggal dari sebuah pembangunan. Kedua fungsi tadi diharapkan berjalan seiring dan sejalan secara integral (BPS, 2011).

Jumlah keseluruhan penduduk Desa Maguan pada tahun 2011 adalah sejumlah 2.974 jiwa, dengan jumlah penduduk perempuan 1.477 jiwa dan penduduk laki-laknya 1.497 jiwa.

Keadaan penduduk di Desa Maguan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, Jawa Timur terbagi menjadi beberapa kategori penduduk. Pembagian kategori penduduk pada Desa Maguan antara lain:

4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Berdasarkan data kependudukan Desa Maguan pada tahun 2011, penduduk Desa Maguan sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani. Adapun data penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel. 4 Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	Peternakan	15
2.	Pedagang	2
3.	PNS	27
4.	TNI/Polri	4
5.	Petani	20
6.	Buruh Tani	1961
7.	Jasa	85
8.	Lainnya	243
Total		2357

Sumber: Kantor Balai Desa Maguan, 2011.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mata pencaharian di Desa Maguan sangat beragam meliputi peternakan, pedagang, PNS, TNI/Polri, petani, buruh tani, jasa dan lain sebagainya. Sebagian besar penduduk Desa Maguan bekerja sebagai buruh tani. Hal ini berarti penduduk di Desa Maguan yang memiliki pekerjaan pembudidaya ikan hanya sedikit. Hal itu dikarenakan

pekerjaan sebagai pembudidaya ikan yang dimiliki penduduk bukan merupakan pekerjaan utama, tetapi juga ada beberapa penduduk yang mempunyai mata pencaharian utama sebagai pembudidaya ikan. Dengan kondisi yang demikian, sebagian besar anggota kelompok tani yang ada di Desa Maguan ini memiliki mata pencaharian utama bukan sebagai pembudidaya ikan.

4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk Desa Maguan masih belum mulai peduli dan mengerti tentang arti pentingnya pendidikan.

Tabel 5. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	≤ SD/MI	2113
2.	Tamat SLTP/MTS	517
3.	Tamat SLTA/MA	336
4.	Tamat Perguruan Tinggi/Universitas	8
Total		2974

Sumber: Data Diolah, 2015.

Masyarakat Desa Maguan masih tergolong mempunyai pendidikan yang rendah karena masih banyak penduduk desa yang tidak sekolah dan paling banyak hanya tamatan SD/MI. Tetapi ada beberapa penduduk Desa Maguan yang sadar akan pentingnya pendidikan, terbukti dengan adanya beberapa penduduk yang menempuh pendidikan sampai tamat SLTA/MA bahkan ada yang tamat sampai Perguruan Tinggi.

Rendahnya pendidikan yang dimiliki penduduk Desa Maguan mencerminkan rendahnya pengetahuan yang dimiliki. Dengan kondisi yang demikian, pendidikan yang dimiliki oleh anggota Kelompok Tani Mulyorejo I juga masih tergolong rendah. Hal ini akan menyebabkan rendahnya pengetahuan yang dimiliki elompok dalam mengembangkan usaha kelompok.

4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Keadaan penduduk di Desa Maguan jika ditinjau berdasarkan tingkat usia dapat dilihat pada tabel 6. Adapun keadaan penduduk Desa Maguan ditinjau berdasarkan tingkat usia adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Usia	Jumlah (orang)
1.	0-<5 tahun	213
2.	5-6 tahun	67
3.	7-15 tahun	425
4.	16-22 tahun	398
5.	23-59 tahun	1152
6.	60 tahun ke atas	719
Total		2974

Sumber: Kantor Balai Desa Maguan, 2011.

Dari data tersebut, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Maguan masih tergolong usia dewasa yaitu sebanyak 1.152 orang. Usia tersebut dikatakan usia produktif.

Dengan jumlah penduduk 2.974 jiwa dan rata-rata penduduknya berusia 20 tahun ke atas maka akan sangat terbuka luas untuk bermata pencaharian di bidang perikanan khususnya dalam pembenihan ikan lele yang ada di desa Maguan. Selain itu, pengembangan usaha perikanan yang ada di Desa Maguan akan cepat berkembang dengan banyaknya sumberdaya manusia yang ikut berperan aktif dalam dunia perikanan.

4.3 Keadaan Umum Perikanan

Desa Maguan yang berada di Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang berada di lereng dengan topografi tergolong perbukitan. Sebagai daerah yang topografinya perbukitan, Desa Maguan mempunyai potensi yang besar untuk budidaya ikan khususnya pembenihan ikan lele. Karena ikan lele dapat hidup di

semua perairan tawar yang ada di dataran rendah sampai daerah perbukitan yang tidak terlalu tinggi.

Potensi untuk pengembangan usaha pembenihan ikan Lele di Desa Maguan Kecamatan Ngajum sangat besar. Desa Maguan terkenal dengan sentra bibit lele. Omzet yang didapat para petani kira-kira 62,5 juta rupiah per bulannya. Bila potensi ini dikelola dengan baik, akan dapat menjadi andalan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi.

Pada saat ini teknologi pembenihan dan pembesaran berbagai komoditas ikan bernilai ekonomis mulai dikembangkan dengan baik, antara lain adalah udang, kerapu, kakap, nila, bandeng, patin, lele, gurame dan ikan mas. Agar kegiatan usaha budidaya ikan dapat berlangsung sepanjang tahun dengan produksi maksimal, diperlukan kontinuitas benih ikan baik dalam jumlah maupun mutu. Dengan demikian produksi budidaya ikan dapat lebih terjamin dalam memenuhi kebutuhan pasar.

Desa Maguan mempunyai keunggulan tersendiri di banding dengan desa-desa yang lain yang berda di Kecamatan Ngajum dalam hal pemeliharaan, karena keberadaan sumber air yang sangat mendukung, dengan kreteria sumber air asli dari mata air yang berada di wilayah desa tersebut, sehingga masih belum tercemar dari bahan-bahan kimia.

Keunggulan Desa Maguan sangat memberikan dampak yang positif untuk Kelompok Tani Mulyorejo I untuk mengembangkan usaha kelompok. Keberadaan sumber air yang memadai menjadikan usaha kelompok tani ini memiliki keuntungan tersendiri jika dibandingkan dengan daerah lainnya. Selain itu pemerintah yang mendukung keberadaan kelompok tani ini juga memberikan dorongan untuk menjadikan Kelompok Tani Mulyorejo I menjadi kelompok tani yang lebih baik.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Kelompok Tani

5.1.1 Sejarah Berdirinya Kelompok

Kelompok Tani Mulyorejo I adalah sebuah kelompok tani swadaya masyarakat yang bergerak di bidang perikanan khususnya pembenihan ikan lele. Dalam kelompok ini, secara kelembagaan terdapat seorang ketua kelompok, sekretaris, bendahara, bagian sarana produksi, pembenihan, budidaya, humas, pemasaran dan anggota kelompok itu sendiri

Dalam kehidupan berorganisasi, kelompok ini berada di bawah tanggung jawab kepala desa Maguan dan kamituwo desa Maguan. Dan dalam pelaksanaan teknis kesehariannya kelompok ini dibina oleh PPL (Pembina Pelaksana Lapang) dan dinas terkait. Kelompok ini berdiri berawal dari pengalaman Bapak Basori yang mencoba memijahkan lele yang pada akhirnya berhasil. Kemudian bergabung dua orang untuk memulai usaha pembenihan lele.

Terbentuknya Kelompok Tani Mulyorejo I ini adalah didasari dari makin banyaknya masyarakat yang tertarik dengan pembenihan lele, yang dimana awalnya hanya 2 orang semakin lama semakin berkembang. Dalam setiap minggunya bertambah 2-3 orang petani pembenih ikan lele, apalagi semakin banyaknya permintaan pasar akan benih lele yang berkualitas baik.

Selain itu, di desa Maguan ini mempunyai sumber air yang keberadaannya sangat mendukung dalam usaha pembenihan ikan lele ini. Dengan keberadaan sumber air yang memadai, air yang digunakan dalam pembenihan ikan lele ini tidak tercemar oleh bahan kimia.

Menyadari tingginya permintaan pasar akan benih lele yang berkualitas dan usaha ini mempunyai prospek yang bagus dalam jangka panjang, maka masyarakat desa Maguan melalui proses pemikiran dengan kesepakatan

bersama akhirnya membentuk suatu kelompok tani di bidang pembenihan lele yang kemudian diberi nama Kelompok Tani Mulyorejo I.

Kelompok ini resmi didirikan pada tanggal 15 Oktober 2009 dengan jumlah anggota awalnya 13 orang yang lambat laun berkembang anggotanya menjadi 24 orang pada tahun 2010. Pada tahun 2011 jumlah anggota mencapai 70 orang. Pada tahun 2012 jumlah anggota berkembang menjadi 84 orang dan terus berkembang tiap tahunnya.

Kelompok Tani Mulyorejo I memiliki anggota yang sebagian besar merupakan generasi muda yang aktif dan produktif di bidang perikanan, khususnya pembenihan lele. Nama Mulyorejo I berasal dari kata Mulyo dan Rejo, Mulyo berarti mulia dan Rejo berarti ramai. Mulyorejo I memiliki makna bahwa dengan adanya usaha pembenihan lele Desa Maguan, Kecamatan Ngajum menjadi desa ramai yang membahagiakan sehingga masyarakat khususnya anggota kelompok dapat meningkatkan perekonomiannya. Sedangkan angka I pada kata Mulyorejo I adalah letak kelompok tani ini berada di wilayah Mulyorejo I.

Berdasarkan usulan dari warga desa Maguan, setelah melalui permusyawaratan mufakat, maka mereka bersepakat untuk mengajukannya kepada Forum Koordinasi Penyuluhan Pertanian Kabupaten Malang yang mempunyai otoritas dan berkompeten dalam menangani usulan kegiatan dan aktualisasi yang akan mereka lakukan nantinya. Kemudian setelah mengusulkan ide mereka itu, selanjutnya Forum Koordinasi Penyuluhan Pertanian itu mengeluarkan Piagam Kelompok Tani sebagai suatu pengakuan yang formal bahwa keberadaan Kelompok Tani Mulyorejo I ini sah secara formal.

Tujuan beridinya Kelompok Tani Mulyorejo I adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah komunikasi di antara para petani di Desa Maguan
- b. Mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Desa Maguan
- c. Meningkatkan taraf hidup masyarakat petani

d. Meningkatkan perekonomian di Desa Maguan.

5.1.2 Organisasi Kelompok

Kelompok Tani Mulyorejo I di Desa Maguan, Kecamatan Ngajum ini mempunyai sistem kepengurusan yang jelas. Susunan organisasi Kelompok Tani Mulyorejo I mencakup penanggung jawab organisasi, ketua beserta anggota kepengurusannya yang terdiri dari sekretaris kelompok dan bendahara kelompok serta anggota kelompok. Kelompok ini secara berkala menjalin hubungan keluar, yaitu dengan melibatkan pembina pelaksana lapang yang dijadikan sebagai pembimbing dalam pelaksanaan keseharian Kelompok Tani Mulyorejo I.

Bentuk organisasi kelompok tani ini bisa dikategorikan ke dalam suatu bentuk kelompok swadaya masyarakat yang bergerak di bidang perikanan khususnya pembenihan lele yang mempunyai ciri khas rasa kekeluargaan, gotong royong dan bernuansa tradisional dalam kehidupan dan kerja organisasinya.

Sifat organisasi ini adalah mandiri dan terbuka dan kental dengan unsur kekeluargaan, penuh rasa gotong royong. Tidak tergantung dan terpengaruh oleh kelompok lainnya, tidak tergantung pada pemerintah atau LSM ataupun pihak-pihak lainnya. Saling menyadarkan dan mengingatkan, saling memberikan informasi, saling mendukung dan *guyub*. Membaur dan menyatu dengan masyarakat, bekerjasama dengan masyarakat. Dengan sifat organisasi tersebut mereka bergerak.

Secara struktural, kelompok ini memang bertanggung jawab kepada kepala desa dan mempunyai pembina lapang. Hal tersebut semata-mata hanya untuk kepentingan berjaga-jaga jika suatu saat ada keperluan kelompok berasosiasi dengan kelompok lain atau melakukan koordinasi keluar yang sekiranya membutuhkan otoritas dari kepala desa ataupun kepentingan birokrasi yang membutuhkan kemudahan melalui kepala desa. Jadi untuk kepentingan di

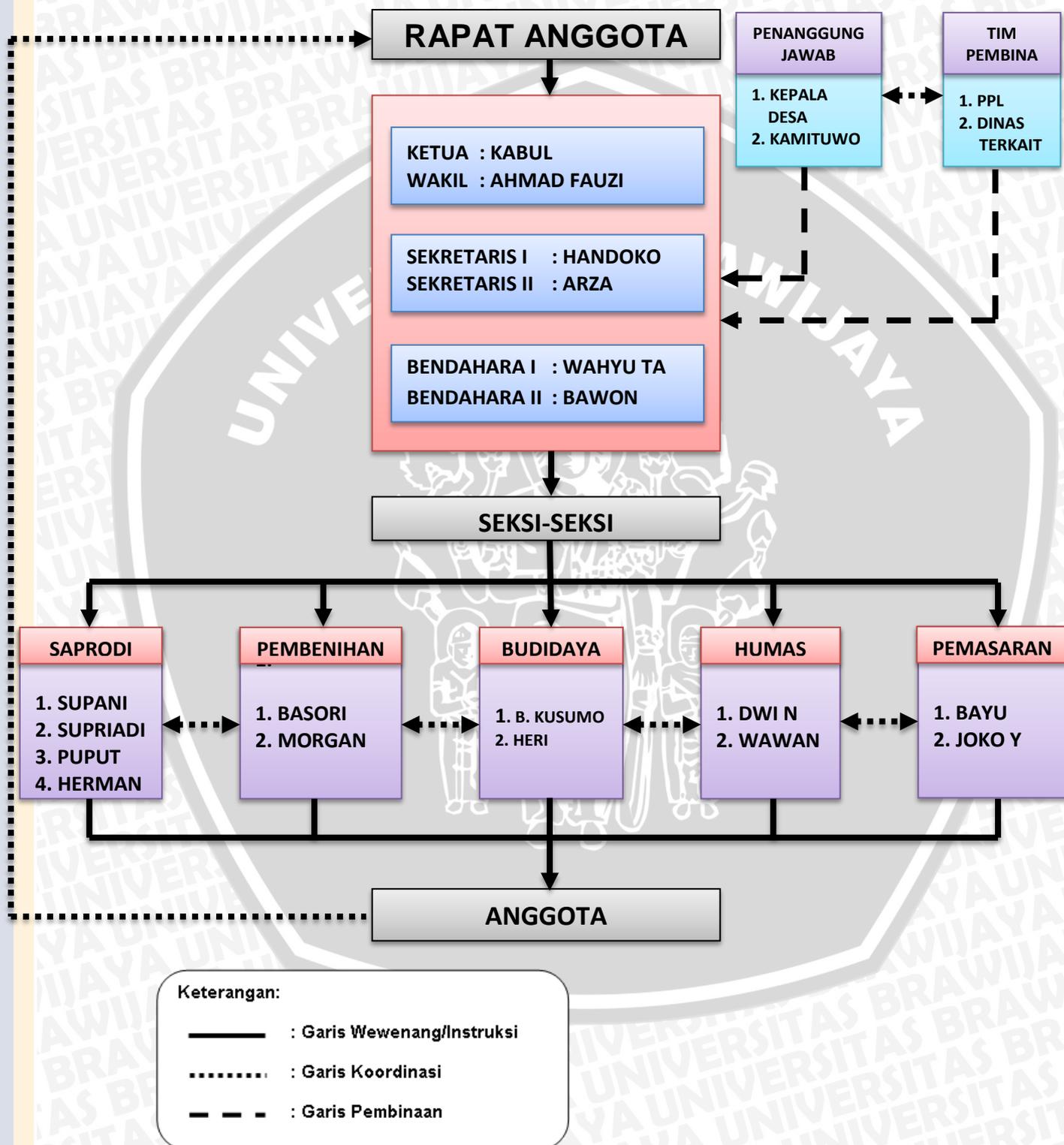
lapang, kelompok ini tidak terikat dengan kepala desa. Sedangkan untuk pembina lapang secara struktural bisa langsung memberikan pengarahan kepada anggota kelompok, tetapi hanya mempunyai otoritas sebatas perintah atau pengarahan yang bersifat formal. Untuk koordinasi internal kelompok, hanya pengurus kelompok dan anggota yang berhak untuk mengatur itu. Dengan demikian, kelompok ini dalam bekerja di lapang jelas tidak dipengaruhi oleh kelompok lain maupun pihak pemerintah atau LSM.

Karena sifatnya yang tidak terikat secara operasional inilah, maka kelompok ini bebas melakukan hubungan keluar tanpa harus ada ketentuan birokrasi dari pihak pemerintah.

Kelompok Tani Mulyorejo I dalam hal memecahkan masalah kelompoknya yaitu dengan cara musyawarah mufakat dalam pertemuan-pertemuan kelompok yang rutin mereka adakan, misalkan pertemuan untuk membahas indukan lele, perkembangan dari masing-masing anggota kelompok, pemasaran yang lebih luas untuk ke depannya, hukum yang mereka terapkan bagi pelanggar serta masalah-masalah kelompok yang perlu diputuskan bersama.

Dalam setiap pertemuan kelompok itu, mereka diwajibkan hadir dan berhak mengeluarkan pendapat, keluhan-keluhan anggota kelompok serta dalam hal aset sumberdaya yang mereka kelola, anggota kelompok mempunyai hak atas penggunaan dengan peraturan yang telah mereka tetapkan sendiri sebelumnya. Melalui rapat anggota, mereka berasosiasi dan mengaktualisasikan hak serta kewajibannya guna mencapai kesepakatan bersama dan yang terbaik bagi mereka semua. Gambar bagan dari susunan organisasi Kelompok Tani Mulyorejo I adalah seperti yang ditampilkan pada gambar 3.

SUSUNAN ORGANISASI
KELOMPOK TANI MULYOREJO I BIDANG PERIKANAN
DESA MAGUAN



Gambar 3. Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Mulyorejo I

Pengurus Kelompok Tani Mulyorejo I dipilih oleh anggota kelompok dalam rapat anggota yang secara rutin dilaksanakan 3 bulan sekali. Pengurus Kelompok Tani Mulyorejo I terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan dibantu oleh beberapa orang seksi. Seksi-seksi tersebut terdiri dari seksi produksi, seksi budidaya, seksi pemasaran, seksi alat dan mesin produksi dan seksi humas.

Yang berhak menjadi pengurus adalah anggota Kelompok Tani Mulyorejo I dengan masa jabatan 3 tahun dan bisa dipilih kembali bilamana dibutuhkan. Tugas pokok dan fungsi pengurus dapat dilihat pada tabel 7.



Tabel 7. Tugas Pokok dan Fungsi Pengurus

No.	Jabatan	Tugas Pokok dan Fungsi
1.	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasi kepengurusan kelompok • Memimpin rapat • Mewakili kelompok berkembang dengan pihak lain • Memecahkan permasalahan yang dihadapi kelompok • Bertanggung jawab kepada Rapat Anggota Kelompok (RAT)
2.	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat semua administrasi kelompok • Menyiapkan buku-buku administrasi kelompok • Menyiapkan dan mencatat notulen rapat • Bertanggung jawab kepada ketua kelompok
3.	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat administrasi keuangan kelompok • Mengelola keuangan kelompok • Bertanggung jawab kepada ketua kelompok
4.	Seksi Saprodi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan sarana produksi budidaya atau pembenihan (pakan, induk, probiotik, obat) • Operasional prasarana produksi budidaya atau pembenihan • Mengoperasikan atau merawat mesin pakan • Memproduksi pakan alternative • Bertanggung jawab kepada ketua kelompok
5.	Seksi Pembenihan	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing cara pembenihan ikan yang baik kepada anggota • Memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan pembenihan baik teknis maupun non teknis • Bertanggung jawab kepada ketua kelompok
6.	Seksi Budidaya	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing cara pembesaran ikan yang baik kepada anggota • Memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan pembenihan baik teknis maupun non teknis • Bertanggung jawab kepada ketua kelompok
7.	Seksi Humas	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi budidaya atau pembenihan ikan ke anggota • Menyebarkan informasi budidaya atau pembenihan ikan ke anggota • Menginformasikan produksi atau hasil perikanan baik benih maupun ikan konsumsi • Bertanggung jawab kepada ketua kelompok
8.	Seksi Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari dan memperluas wilayah pemasaran baik benih, ikan konsumsi maupun olahan ikan • Mengkoordinir kegiatan pemasaran • Bertanggung jawab kepada ketua kelompok

Sumber: Kantor Kesekretariatan Kelompok Tani Mulyorejo I, 2014.

5.1.3 Keanggotaan Kelompok

5.1.3.1 Syarat Menjadi Anggota Kelompok

Syarat-syarat untuk menjadi anggota Kelompok Tani Mulyorejo I tidak ada persyaratan khusus, maksudnya adalah semua petani pemilik lahan, penyewa, penggarap dan pembudidaya ikan lele yang memanfaatkan air di wilayah kerja Desa Maguan. Selain itu, semua lapisan masyarakat, laki-laki maupun perempuan yang mau bergabung dan mempunyai keinginan untuk bergerak di bidang pembenihan lele. Masyarakat Desa Maguan banyak yang dengan sukarela masuk menjadi anggota Kelompok Tani Mulyorejo I ini, karena dengan bergabung dengan kelompok tani ini, secara tidak langsung akan membantu mengatasi masalah yang berkaitan dengan bidang kerjanya dan berkehidupan bermasyarakat.

5.1.3.2 Hak dan Kewajiban Anggota Kelompok

Anggota Kelompok Tani Mulyorejo I bidang perikanan Desa Maguan adalah petani pemilik lahan, penyewa, penggarap dan pembudidaya ikan yang memanfaatkan air di wilayah kerja Desa Maguan.

Setiap anggota Kelompok Tani Mulyorejo I mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang sama dalam hal:

- a. Menaati dan melaksanakan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan keputusan rapat anggota
- b. Menaati dan melaksanakan aturan operasional dan pemeliharaan di wilayah kerjanya.

Setiap anggota Kelompok Tani Mulyorejo I mempunyai hak yang sama dalam hal:

- a. Memilih dan dipilih sebagai pengurus perkumpulan
- b. Mendapatkan pelayanan yang sama dalam memakai fasilitas kelompok dan wajib merawat fasilitas yang ada di kelompok

- c. Mengeluarkan pendapat dalam rapat anggota
- d. Melakukan pengawasan atas jalannya perkumpulan.

5.1.3.3 Peraturan Kelompok

Peraturan kelompok yang disepakati oleh anggota Kelompok Tani Mulyorejo I dalam rapat anggota adalah:

- a. Tiap-tiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam pemakaian fasilitas yang dimiliki oleh kelompok
- b. Setiap anggota wajib mendaftarkan diri sebagai anggota kelompok
- c. Anggota wajib membayar iuran yang telah ditetapkan kelompok
- d. Anggota harus berdomisili dan mempunyai lahan di wilayah Desa Maguan
- e. Anggota harus mentaati semua aturan yang ada di kelompok
- f. Setiap anggota harus membuang limbah di tempat yang telah ditentukan (tidak merugikan lingkungan dan kepentingan orang lain).

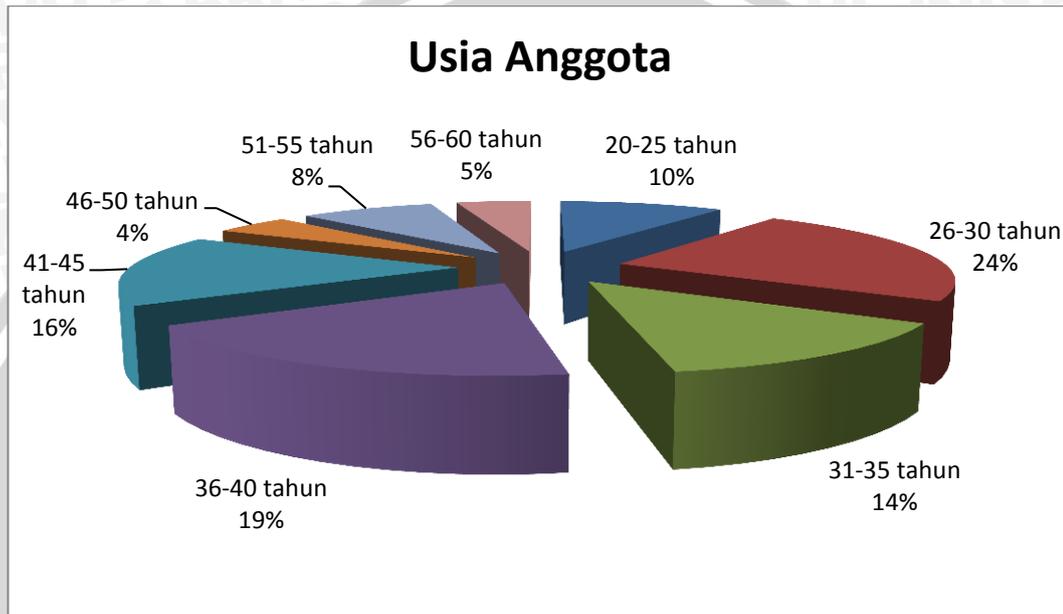
Peraturan dalam kelompok tani ini sudah disepakati bersama dalam rapat anggota dan apabila pengurus atau anggota ada yang melanggar, sanksi yang diberikan sesuai dengan keputusan yang ada pada rapat anggota. Biasanya pelanggar akan diberi peringatan sebanyak dua kali dan untuk ketiga kalinya baru dimusyawarahkan dalam rapat anggota.

5.1.4 Karakteristik Anggota Kelompok

5.1.4.1 Usia Anggota Kelompok

Usia dari anggota Kelompok Tani Mulyorejo I ini beragam mulai dari usia yang paling muda yaitu 20 tahun dan yang paling tua yaitu 60 tahun. Selain itu, mereka rata-rata sudah berkeluarga. Usia produktif artinya dalam usia produktif penduduk tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas yang rutin. Dengan keadaan kelompok tani yang sebagian besar berusia produktif akan memberikan dampak yang positif untuk kelompok karena dapat berproduksi secara optimal.

Anggota kelompok yang berusia antara 20-30 tahun rata-rata adalah sebagai pengurus kelompok. Pengurus kelompok dengan usia muda karena pemuda di Desa Maguan bisa bergerak cepat untuk mengurus kelompok dan menghadapi masalah bersama dengan anggota lainnya. Usia anggota Kelompok Tani Mulyorejo I dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Karakteristik Anggota Berdasarkan Usia

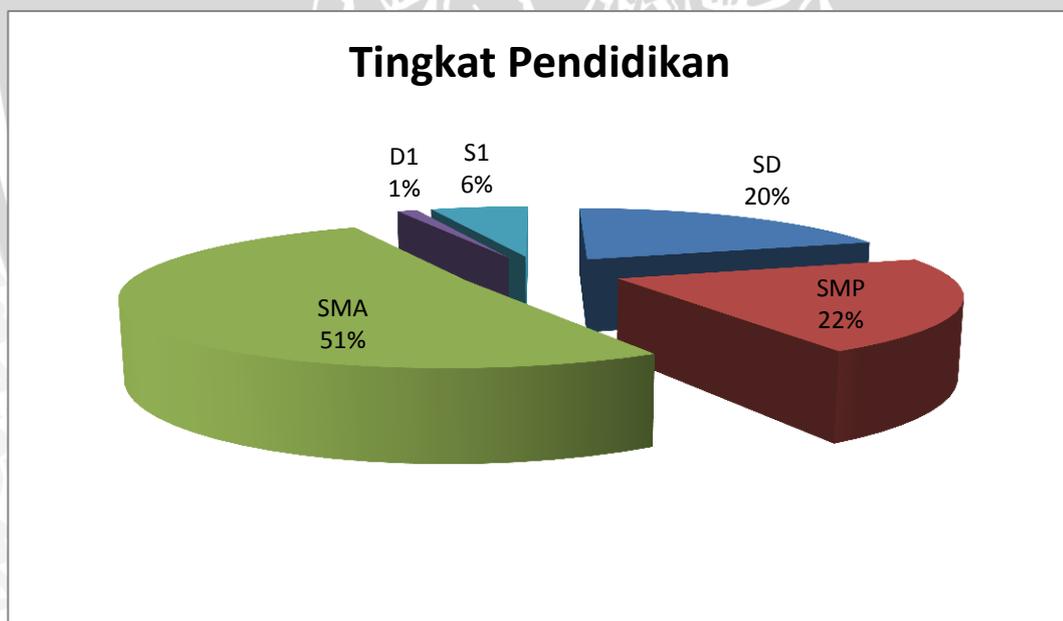
Jika dilihat dari gambar di atas, Kelompok Tani Mulyorejo I memiliki anggota sebagian besar berusia 26-30 tahun. Usia 26-30 tahun merupakan usia yang produktif sehingga anggota kelompok ini dapat bekerja maksimal dalam menjalankan tugasnya dalam kelompok. Produktifitas yang tinggi akan meningkatkan hasil produksi, sehingga kelompok tani ini dapat berkembang lebih baik lagi.

5.1.4.2 Tingkat Pendidikan Kelompok

Dari keseluruhan anggota maupun pengurus kelompok rata-rata mempunyai pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 20% dari jumlah anggota. Sedangkan untuk anggota kelompok yang memiliki pendidikan terakhir SMP berjumlah 18 orang atau sebesar 22% dari jumlah

anggota. Sedangkan yang paling banyak adalah anggota yang memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 43 orang atau sebesar 51% dari jumlah anggota. Anggota Kelompok Tani Mulyorejo I juga ada yang memiliki pendidikan terakhir D1 dan S1. Untuk jumlah anggota yang memiliki pendidikan terakhir D1 adalah sebanyak 1 orang atau sebesar 1% dari jumlah anggota. Dan untuk anggota yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 5 orang atau sebesar 6% dari jumlah anggota.

Dengan kondisi anggota kelompok yang sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA, maka pemahaman dalam hal mekanisme pembenihan dan penyerapan informasi yang didapat cukup besar. Karena, semakin tinggi tingkat pendidikan, pemahaman terhadap sesuatu akan semakin tinggi pula. Berikut adalah karakteristik anggota kelompok berdasarkan tingkat pendidikan yang tersaji dalam gambar 5.



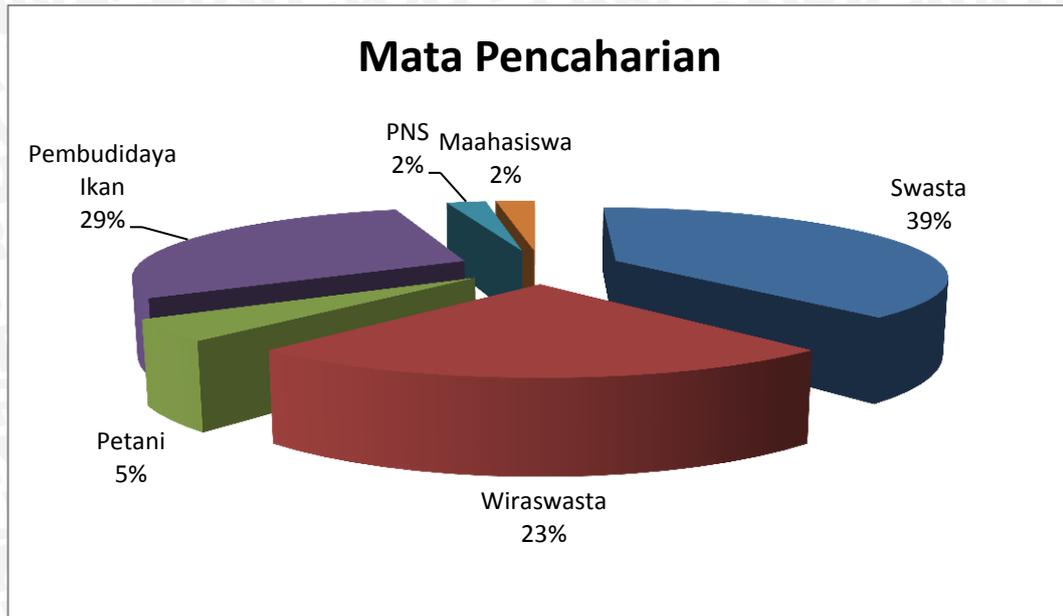
Gambar 5. Karakteristik Anggota Berdasarkan Pendidikan Terakhir

5.1.4.3 Mata Pencaharian Anggota Kelompok

Anggota Kelompok Tani Mulyorejo I ini sebagian besar bermata pencaharian swasta yang meliputi karyawan perusahaan swasta, *Cleaning Service*, penjaga sekolah, dan lain-lain. Banyaknya anggota yang bermata pencaharian swasta berjumlah 32 orang atau sebesar 39%. Sedangkan untuk anggota yang bermata pencaharian wiraswasta adalah sebanyak 19 orang atau sebesar 23%. Anggota kelompok yang bermata pencaharian sebagai petani adalah sebanyak 4 orang atau sebesar 5%.

Sedangkan untuk anggota yang murni sebagai pembudidaya ikan sebanyak 24 orang atau sebesar 29%. Ada juga anggota yang bermata pencaharian sebagai PNS sebanyak 2 orang atau sebesar 2%. Ada juga yang masih melanjutkan pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi atau sebagai mahasiswa sebanyak 2 orang atau sebesar 2%.

Pembenihan ikan lele yang ada di Desa Maguan adalah mata pencaharian sampingan anggota kelompok. Hal itu dibuktikan dengan mata pencaharian pokok anggota kelompok yang sebagian besar bergerak di bidang non perikanan khususnya pembenihan ikan lele yaitu sebesar 71%. Mata pencaharian anggota Kelompok Tani Mulyorejo I dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Karakteristik Anggota Berdasarkan Mata Pencaharian

5.1.5 Job Description Anggota Kelompok

Datangnya keinginan untuk melakukan kegiatan kelompok pada awalnya berawal dari masyarakat Desa Maguan untuk menghadapi permasalahan yang mereka alami tentang pembenihan ikan lele. Dengan adanya permasalahan yang mereka hadapi, maka timbul keinginan yang datang dari anggota Kelompok Tani Mulyorejo I untuk berasosiasi, memberi dan menerima, saling mendukung dalam wadah Kelompok Tani Mulyorejo I ini.

5.1.5.1 Pembagian Tugas dalam Kelompok

Pembagian tugas dalam kelompok dilakukan secara teratur. Bahwa tugas-tugas yang diamanatkan sesuai dengan bidang yang diberikan kepada anggota yang sudah ditunjuk dalam rapat anggota. Sudah ada kesadaran dari anggota kelompok atau pengurus kelompok untuk melaksanakan tugasnya masing-masing.

Tetapi jika ada anggota kelompok yang ingin membantu anggota kelompok yang lain, maka anggota itu juga bisa menangani dan membantu

menyelesaikan bersama, karena bagian kerja yang satu dengan yang lainnya sebagian besar berhubungan dan dimungkinkan adanya kerjasama antar bagian bidang oleh anggota. Misalnya adalah persiapan kolam untuk pemijahan, pemilihan induk, persiapan pemasaran dan lain sebagainya.

5.1.5.2 Koordinasi Tugas dan Kewajiban pada Kelompok

Koordinasi tugas dan kewajiban dalam kelompok ini dilakukan dengan cara yang sederhana dan cenderung informal. Meskipun demikian, tugas dan kewajiban kelompok tetap berjalan dengan baik. Setiap ada pertemuan atau kerja kelompok, para anggota kelompok selalu datang dan mengikuti kegiatan. Sehingga tidak terlalu sulit bagi pengurus kelompok untuk mengkoordinasikan anggota kelompoknya dalam menggerakkan mereka.

Koordinasi yang dilakukan oleh pengurus kelompok adalah hanya memberi informasi berupa pemberitahuan melalui mulut ke mulut, melalui *handphone* ataupun undangan kepada para anggota kelompok bahwa akan ada suatu kegiatan atau acara, selanjutnya para anggota kelompok datang melakukan koordinasi internal dengan anggota lainnya.

5.1.5.3 Cara Pemberian Perintah pada Anggota

Pemberian perintah kepada anggota disesuaikan dengan garis koordinasi seperti yang telah digambarkan dalam struktur organisasi Kelompok Tani Mulyorejo I sebelumnya, yaitu menganut sistem dari atas ke bawah. Pengurus kelompok atau pembina kelompok memberi perintah kepada anggota kelompok, selanjutnya direspon oleh anggota kelompok berupa umpan balik mengenai segala permasalahan, ide, solusi atau pemikiran dari anggota kelompok atau dari pihak pemberi wewenang.

Anggota kelompok dalam menjalankan tugas kelompok tidak merasa dirugikan, kecewa atau perasaan tidak puas karena dengan cara ini, semua aspirasi, pemikiran, ide, solusi atau masalah yang menyangkut kepentingan

kelompok ditampung dalam kelompok. Sehingga mereka dapat bekerja sama dalam kelompok dengan optimal.

5.1.6 Kegiatan Kelompok

Dalam rangka peningkatan sumberdaya manusia anggota Kelompok Tani Mulyorejo I telah mengikuti pelatihan-pelatihan teknis budidaya dan studi banding baik dari kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Malang, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, maupun swadaya kelompok. Daerah yang pernah dikunjungi Kelompok Tani Mulyorejo I untuk studi banding antara lain Blitar, Kediri, Jombang, Tulungagung, dan Sukabumi. Kelompok Tani Mulyorejo I juga dijadikan sebagai salah satu wilayah uji multi lokasi oleh BBP BAT Sukabumi.

Kelompok Tani Mulyorejo I memiliki agenda rutin dalam kegiatan sosial berupa kerja bakti dan kunjungan ke panti asuhan untuk memberi santunan kepada anak yatim. Selain itu kepedulian terhadap upaya pelestarian lingkungan diwujudkan dalam kegiatan penebaran benih ikan di perairan umum dan adanya instruksi Kepala Desa Maguan kepada masyarakat untuk berpartisipasi melestarikan ikan.

Untuk mendukung program pemerintah dalam gerakan memasyarakatkan makan ikan (Gemarikan) kelompok juga memberikan benih ikan kepada warga sekitar yang mau membudidayakan ikan lele dalam rangka pelaksanaan program kelompok, yaitu "Satu Rumah Satu Kolam".

Untuk meningkatkan pengembangan usaha, Kelompok Tani Mulyorejo I memiliki mitra usaha yang diwujudkan dalam perjanjian kerjasama, antara lain dengan:

- a. Darno, ketua Kelompok Raja Mina Desa Sepanjang, Kecamatan Gondanglegi di bidang penyediaan benih ikan lele secara berkala

- b. Rudi, ketua Kelompok Sekar Mina Desa Purwosekar, Kecamatan Tajinan di bidang penyediaan benih ikan lele secara berkala
- c. H. Andi Ansuli (Pemilik Toko Andika) di bidang penyediaan pakan ikan
- d. Subekan (Pemilik Toko Kawi PS) di bidang penyediaan pakan ikan
- e. Imam Cahyono, ketua Kelompok Tani Mina Sari di bidang penyediaan benih ikan lele secara berkala
- f. Triningsih, ketua Kelompok Tani Sumber Rejeki Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu di bidang penyediaan benih ikan lele secara berkala.

Guna meningkatkan modal usaha, Kelompok Tani Mulyorejo I telah mengakses kredit usaha di Bank Rakyat Indonesia (BRI) melalui program Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) pada tahun 2013 sebesar Rp.1.155.000.000,00.

5.2 Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang didalamnya terdapat dua atau lebih individu yang saling memiliki hubungan psikologis yang jelas antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya. Untuk menilai dinamis atau tidaknya suatu kelompok, maka perlu dilihat kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam kelompok tersebut. Penentuan dinamika kelompok dapat dihitung menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal dan skor minimal

Skor max = nilai max x n x jumlah sampel

$$= 3 \times 3 \times 84$$

$$= 756$$

Skor min = nilai min x n x jumlah sampel

$$= 1 \times 3 \times 84$$

$$= 252$$

b. Menentukan interval

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{\sum \text{kelas}} \\ &= \frac{756 - 252}{3} \\ &= 168\end{aligned}$$

Sehingga didapatkan hasil interval dengan kelipatan 168 yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tidak Baik} = 252 - 420$$

$$\text{Cukup Baik} = 420 - 588$$

$$\text{Baik} = 588 - 756$$

Selanjutnya dapat dilihat nilai yang didapatkan pada masing-masing aspek dinamika kelompok yang sudah ditentukan apakah termasuk ke dalam dinamika kelompok yang sangat baik, cukup baik, atau tidak baik.

5.2.1 Tujuan Kelompok

Dari hasil kuisisioner dan wawancara yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa Kelompok Tani Mulyorejo I memiliki tujuan yang jelas dan seluruh anggota telah menyetujui tujuan tersebut. Tingkat persetujuan anggota kelompok terhadap tujuan kelompok dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Tabulasi Data Tujuan Kelompok

No.	Pernyataan	Skor			Total
		1	2	3	
1.	Harapan kelompok	11x1	28x2	45x3	202
2.	Perubahan tujuan	27x1	45x2	12x3	153
3.	Pembentukan tujuan		37x2	47x3	215
Total					570

Berdasarkan hasil penilaian kuisisioner yang telah diberikan dapat dilihat bahwa untuk pertanyaan 1 mengenai harapan kelompok di dapatkan skor sebesar 202, untuk pertanyaan 2 tentang perubahan tujuan pada kelompok

didapatkan skor 153, dan untuk pertanyaan 3 mengenai pembentukan tujuan kelompok didapatkan skor sebesar 215. Berdasarkan hasil tersebut skor dari pertanyaan mengenai pembentukan tujuan lebih besar dibandingkan dengan harapan kelompok dan perubahan tujuan. Hal ini membuktikan bahwa pembentukan tujuan berdasarkan musyawarah mufakat oleh seluruh anggota kelompok. Sehingga didapatkan total skor sebesar 570 yang berada pada kategori cukup baik.

Pernyataan yang dikemukakan oleh salah satu anggota kelompok yaitu Bapak Bambang Kusumo:

“Tujuan yang ada di kelompok tani ini menurut saya sudah sesuai dengan apa yang dicita-citakan anggota kelompok, dimana tujuan ini ada berdasarkan hasil musyawarah mufakat”.

Pernyataan lain disampaikan oleh Bapak Nanang yaitu:

“Apa yang ada di ADRT adalah hasil peikiran bersama anggota kelompok jadi semua itu sudah mencakup semua keinginan para anggota kelompok”.

Berbeda dengan Bapak Mujiono yang berpendapat:

“Saya sebenarnya agak ragu-ragu dengan pembentukan tujuan kelompok ini karena ada beberapa tujuan yang belum tercantum dalam ADRT, itu menurut saya mbak”

Tujuan Kelompok Tani Mulyorejo I juga digunakan dasar seseorang untuk bergabung ke dalam kelompok. Dalam Kelompok Tani Mulyorejo I, tujuan kelompok dibentuk berdasarkan kesepakatan anggota dan ditetapkan secara tertulis dalam Anggaran Dasar Rumah Tangga (ADRT) sehingga setiap anggota mengetahui tujuan yang ingin dicapai.

5.2.2 Struktur Kelompok

Sebuah kelompok dalam mencapai tujuan pasti mempunyai struktur kelompok untuk mengatur kinerja masing-masing anggota kelompok. Semakin baik struktur tugasnya akan menjadikan dinamika kelompok yang semakin kuat

pula (Ismadi, 2012). Dari hasil kuisioner yang telah diberikan kepada anggota kelompok dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Tabulasi Data Struktur Kelompok

No.	Pernyataan	Skor			Total
		1	2	3	
1.	Pembagian struktur		54x2	30x3	198
2.	Keterlibatan anggota		59x2	25x3	193
3.	Pembagian tugas		27x2	57x3	225
Total					616

Dari hasil kuisioner di atas didapatkan hasil untuk pertanyaan 1 tentang pembagian struktur kelompok didapatkan nilai 198, untuk pertanyaan 2 tentang keterlibatan anggota kelompok didapatkan nilai 193, dan untuk pertanyaan 3 mengenai pembagian tugas dalam kelompok didapatkan hasil 225. Pembagian tugas dalam kelompok tani ini memiliki skor terbanyak jika dibandingkan dengan keterlibatan anggota dan pembagian struktur kelompok. Pembagian tugas yang ada sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang sudah diamanatkan oleh ketua kelompok berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Sehingga nilai total yang didapatkan untuk struktur kelompok sebesar 616 yaitu berada pada rentang kategori baik. Hal ini menandakan bahwa struktur Kelompok Tani Mulyorejo I sudah berjalan dengan baik.

Kejelasan struktur kelompok akan membuat kinerja anggota kelompok semakin baik karena berjalan sesuai tugas dan fungsi yang dimiliki. Pembagian dalam struktur Kelompok Tani Mulyorejo I didasarkan pada kesepakatan bersama dan dipilih sesuai kemampuan yang dimiliki oleh anggota kelompok.

5.2.3 Fungsi Tugas Kelompok

Fungsi kerja kelompok menyangkut segala sesuatu yang harus dikerjakan oleh kelompok. Dalam fungsi kelompok kita dapat melihat kepuasan

anggota kelompok terhadap pelayanan yang diberikan kepada kelompok. Data tabulasi data fungsi tugas kelompok dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Tabulasi Data Fungsi Tugas Kelompok

No.	Pernyataan	Skor			Total
		1	2	3	
1.	Fungsi kelompok dalam mencapai tujuan	7x1	49x2	28x3	189
2.	Penyampaian informasi	14x1	37x2	33x3	187
3.	Koordinasi tugas	12x1	35x2	37x3	193
Total					569

Berdasarkan hasil penilaian kuisioner yang telah diberikan dapat dilihat bahwa untuk pertanyaan 1 mengenai fungsi kelompok dalam mencapai tujuan di dapatkan skor sebesar 189, untuk pertanyaan 2 tentang penyampaian informasi kepada anggota kelompok didapatkan skor 187, dan untuk pertanyaan 3 mengenai koordinasi tugas didapatkan skor sebesar 193. Skor pertanyaan mengenai fungsi kelompok dalam mencapai tujuan, penyampaian informasi, dan koordinasi tugas dalam kelompok memiliki selisih skor yang sedikit. Namun diantara ketiganya pertanyaan mengenai koordinasi tugas memiliki skor lebih besar daripada pertanyaan mengenai fungsi kelompok dalam mencapai tujuan dan penyampaian informasi. Sehingga didapatkan total skor sebesar 569 yang berada pada kategori cukup baik.

Fungsi tugas kelompok berhubungan dengan struktur kelompok karena fungsi tugas kelompok disesuaikan dengan struktur yang ada di dalam kelompok. Kelompok tani Mulyorejo I ini memiliki fungsi tugas kelompok yang cukup baik dalam memberikan pelayanan dan fasilitas terhadap anggota kelompok sehingga kelompok memberikan rasa saling memiliki, saling membantu, sehingga mereka akan bekerjasama untuk mencapai tujuan kelompok.

Seperti yang dinyatakan oleh Soedijanto (1980) dalam Ismadi (2012), fungsi tugas adalah segala tugas di dalam kelompok harus senantiasa

berorientasi kepada tujuan. Tugas kelompok tersebut terbagi atas *satisfaction*, *information*, *coordination*, *initiation*, *desimitation*, *clarification*. Dalam Kelompok Tani Mulyoejo I deskripsi mengenai tugas kelompok adalah sebagai berikut:

g. *Satisfaction*

Kepuasan yang dirasakan oleh anggota kelompok dalam pemberian fasilitas, pelayanan yang diberikan kepada anggota cukup baik

h. *Information*

Dalam kelompok tani ini, informasi selalu diberikan kepada seluruh anggota kelompok. Apabila ada anggota kelompok yang belum mendapat informasi, maka anggota yang lain menyalurkan informasi yang telah didapat atau biasanya para anggota selalu mencari informasi sendiri yang kemudian menyampaikan kepada anggota yang lain dalam mnecapai tujuan kelompok

i. *Coordination*

Koordinasi yang dilakukan dalam kelompok tani ini sudah baik, dimana pengaturan dan koordinasi tugas yang dilakukan kelompok sudah jelas

j. *Initiation*

Untuk meningkatkan motivasi para anggota, kelompok memiliki inisiatif untuk mencapai tujuan bersama. Diantaranya setiap anggota kelompok yang memiliki masalah dalam proses mencapai tujuan, maka anggota kelompok yang lain memiliki inisiatif untuk menyelesaikannya bersama-sama

k. *Desimitation*

Ide atau gagasan yang dimiliki oleh anggota kelompok selalu disebarkan kepada anggota kelompok yang lain. Misalnya, ketika ada salah satu anggota kelompok yang memiliki gagasan untuk membuat pakan alternatif maka seluruh anggota kelompok harus tau gagasan yang dimiliki oleh anggota tersebut, sehingga dalam mencapai tujuan tidak mengalami kesulitan karena dilakukan secara bersama-sama

I. Clarification

Dalam proses mencapai tujuan pasti ada permasalahan yang timbul. Ketika ada permasalahan yang timbul, kelompok akan melakukan klarifikasi atau menjelaskan permasalahan yang timbul dalam mencapai tujuan sehingga tidak ada keraguan dalam mencapai tujuan dan semua anggota kelompok membantu memecahkan masalah yang ada.

5.2.4 Pembinaan Kelompok

Pembinaan kelompok adalah segala usaha yang dilakukan oleh kelompok dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan diri (Ismadi, 2012). Pembinaan dalam kelompok dapat berupa pelatihan yang diadakan oleh lembaga-lembaga masyarakat maupun instansi pemerintah yang terkait. Untuk tabulasi data pembinaan kelompok dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Tabulasi Data Pembinaan Kelompok

No.	Pernyataan	Skor			Total
		1	2	3	
1.	Pemberian pelatihan	15x1	55x2	14x3	167
2.	Partisipasi	14x1	48x2	22x3	176
3.	Sosialisasi	20x1	44x2	20x3	168
Total					511

Berdasarkan hasil penilaian kuisioner yang telah diberikan dapat dilihat bahwa untuk pertanyaan 1 mengenai pemberian latihan dalam kelompok di dapatkan skor sebesar 167, untuk pertanyaan 2 tentang partisipasi anggota kelompok dalam pelatihan didapatkan skor 176, dan untuk pertanyaan 3 mengenai sosialisasi pelatihan didapatkan skor sebesar 168. Pertanyaan mengenai pemberian pelatihan, partisipasi anggota kelompok dalam pelatihan, dan sosialisasi yang dilakukan tidak memiliki perbedaan skor yang signifikan. Partisipasi anggota kelompok dalam pelatihan memiliki nilai jawaban yang paling tinggi diantara pertanyaan yang lainnya. Sehingga didapatkan total skor sebesar

511 yang berada pada kategori cukup baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Mujiono:

“Kalau ada kegiatan pelatihan atau pembinaan gitu semua anggota kelompok ikut berpartisipasi, cuma kalau misal ada sosialisasi sebelum diadakan pelatihan biasanya jarang semua anggota itu tahu”.

Selain itu pernyataan dari Bapak Bambang Kusumo sebagai berikut:

“Pelatihan atau pembinaan akhir-akhir ini jarang mbak, ya kadang-kadang ada kadang-kadang tidak ada. Tapi kalau misal ada ya semua anggota kelompok ikut serta”.

Pembinaan yang telah dilakukan Kelompok Tani Mulyorejo I tidak begitu aktif, hal tersebut dikarenakan keterbatasan dana yang dimiliki oleh kelompok. Jika dihitung dalam satu tahun, Kelompok Tani Mulyorejo I hanya melakukan 6-10 kali pelatihan atau minimal dilakukan sebulan sekali.

Sebelum dilakukannya pembinaan atau pelatihan, pengurus kelompok melakukan sosialisasi kepada anggota kelompok dengan cara menyebar undangan maupun melalui media elektronik seperti menggunakan *handphone* untuk kemudian mengadakan rapat atau dan akan dipilih anggota kelompok yang ikut dalam pelatihan tersebut.

Partisipasi anggota kelompok sangat tinggi, hal ini terbukti dengan banyaknya anggota yang memiliki kesadaran untuk ikut serta dalam pelatihan tersebut serta adanya tanggung jawab dari masing-masing anggota yang ditunjuk sebagai perwakilan kelompok. Adanya rasa tanggung jawab dari anggota kelompok membuat semua kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai yang diinginkan dan memberikan hasil yang terbaik. Setelah melakukan pelatihan atau pembinaan, anggota kelompok yang ditunjuk memberikan informasi kepada anggota kelompok yang lain, sehingga anggota kelompok yang lain memiliki hak yang sama.

5.2.5 Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok menunjukkan tingkat rasa untuk tetap tinggal di dalam kelompok yang merupakan salah satu hasil dari saling ketergantungan positif. Semakin kompak suatu kelompok maka rasa loyalitas, keterlibatan, dan rasa keterkaitan akan semakin erat. Seluruh anggota kelompok akan selalu mengadakan interaksi sehingga memudahkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan (Zulkarnain, 2013). Tabulasi data kekompakan kelompok dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Tabulasi Data Kekompakan Kelompok

No.	Pernyataan	Skor			Total
		1	2	3	
1.	Kerjasama ketua dengan anggota		56x2	28x3	196
2.	Kersama antar anggota		56x2	28x3	196
3.	Hubungan di dalam kelompok		46x2	38x3	206
Total					598

Berdasarkan hasil penilaian kuisisioner yang telah diberikan dapat dilihat bahwa untuk pertanyaan 1 mengenai kerjasama ketua dengan anggota kelompok didapatkan skor sebesar 196, untuk pertanyaan 2 tentang kerjasama antar anggota kelompok didapatkan skor 196, dan untuk pertanyaan 3 mengenai hubungan di dalam kelompok didapatkan skor sebesar 206. Pertanyaan mengenai hubungan di dalam kelompok memiliki skor yang tinggi dibandingkan kerjasama antar anggota kelompok dan kerjasama ketua kelompok dengan anggota kelompok. Sehingga didapatkan total skor sebesar 598 yang berada pada kategori baik. Berikut adalah beberapa pernyataan yang dikemukakan oleh beberapa anggota kelompok:

Pernyataan Bapak Bambang Kusumo:

“Kalau di sini itu gotong royongnya kuat mbak, misal ada anggota yang tidak punya modal atau perlu alat untuk produksi, ya anggota yang lain biasanya meminjam dulu. Kalau misal ada masalah di kolam ya sebisa mungkin anggota lain itu ikut mencari solusinya”.

Kekompakan kelompok adalah salah satu faktor tercapainya tujuan di dalam kelompok. Kekompakan kelompok dapat dilihat dari kerjasama antar pengurus kelompok seperti ketua kelompok dengan anggota kelompok lainnya maupun kerjasama antar anggota dengan anggota yang lainnya.

Hubungan antar anggota kelompok yang baik dapat menjadikan motivasi anggota kelompok untuk mengembangkan kelompoknya karena setiap anggota kelompok memiliki rasa nyaman dan memiliki rasa memiliki antara satu dengan yang lainnya. Kelompok Tani Mulyorejo I memiliki kekompakan yang tinggi karena kelompok ini memiliki hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya berdasarkan asas kekeluargaan, sehingga tidak sulit dalam mencapai tujuan kelompok.

5.2.6 Suasana Kelompok

Suasana kelompok menentukan apakah anggota tersebut tetap bertahan di dalam kelompok ataupun harus keluar dari kelompok. Semakin baik suasana di dalam kelompok maka anggota kelompok akan semakin betah. Tabulasi data suasana kelompok dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Tabulasi Data Suasana Kelompok

No.	Pernyataan	Skor			Total
		1	2	3	
1.	Ketegangan dalam kelompok		58x2	26x3	194
2.	Keakraban dalam kelompok		49x2	35x3	203
3.	Fasilitas kelompok	5x1	49x2	30x3	193
Total					590

Berdasarkan hasil penilaian kuisisioner yang telah diberikan dapat dilihat bahwa untuk pertanyaan 1 mengenai ketegangan dalam kelompok didapatkan skor sebesar 194, untuk pertanyaan 2 tentang keakraban dalam kelompok didapatkan skor 203, dan untuk pertanyaan 3 mengenai fasilitas kelompok didapatkan skor sebesar 193. Pertanyaan mengenai keakraban dalam kelompok

memiliki skor yang paling tinggi dibandingkan dengan pertanyaan mengenai ketegangan dalam kelompok dan fasilitas kelompok. Sedangkan pertanyaan mengenai fasilitas kelompok memiliki skor yang paling rendah. Sehingga didapatkan total skor sebesar 590 yang berada pada kategori baik.

Suasana kelompok yang baik dapat tercipta apabila anggota kelompok merasa senang dan nyaman berada di dalam kelompok. Pengadaan fasilitas dalam kelompok juga berpengaruh dalam menjaga suasana kelompok. Keberadaan fasilitas yang memadai dapat mendukung kegiatan dalam kelompok, sehingga suasana yang tercipta membuat anggota kelompok merasa betah di dalam kelompok.

Suasana Kelompok Tani Mulyorejo I sangat baik. Di dalam kelompok tani ini mampu memajemen konflik yang terjadi sehingga ketegangan yang ada di dalam kelompok dapat diatasi.

5.2.7 Tekanan Kelompok

. Fungsi tekanan pada kelompok adalah membantu kelompok mencapai tujuan, mempertahankan dirinya sebagai kelompok, membantu anggota kelompok memperkuat pendapatnya serta menetapkan hubungan dengan lingkungan sosialnya. Ketepatan menumbuhkan tekanan kelompok akan mendinamiskan kelompok (Lestari, 2011). Untuk tabulasi data tekanan kelompok dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Tabulasi Data Tekanan Kelompok

No.	Pernyataan	Skor			Total
		1	2	3	
1.	Kinerja anggota	10x1	41x2	33x3	191
2.	Semangat atau dorongan	21x1	42x2	21x3	168
3.	Hukuman	27x1	45x2	12x3	153
Total					512

Berdasarkan hasil penilaian kuisioner yang telah diberikan dapat dilihat bahwa untuk pertanyaan 1 mengenai kinerja anggota kelompok didapatkan skor sebesar 191, untuk pertanyaan 2 tentang semangat atau dorongan anggota kelompok didapatkan skor 168, dan untuk pertanyaan 3 mengenai hukuman di dalam kelompok didapatkan skor sebesar 153. Skor dari pertanyaan mengenai kinerja anggota kelompok memiliki skor yang tinggi jika dibandingkan dengan pertanyaan tentang semangat atau dorongan serta hukuman yang diberikan. Sedangkan pertanyaan mengenai hukuman yang diberikan kelompok memiliki skor yang paling rendah. Sehingga didapatkan total skor sebesar 512 yang berada pada kategori cukup baik.

Tekanan dalam kelompok memiliki dampak positif maupun dampak negatif dalam kelompok. Ada anggota kelompok yang bisa menerima tekanan agar dalam bekerja lebih semangat dan mendapat dorongan dalam mencapai tujuan, namun ada pula yang tidak bisa menerima tekanan. Tekanan akan membuat anggota kelompok yang tidak bisa menerima tekanan menjadi kurang bersemangat dalam mencapai tujuan. Hal tersebut juga terjadi pada anggota Kelompok Tani Mulyorejo I, dimana ada yang bisa menerima tekanan sebagai dorongan atau semangat dalam mencapai tujuan dan ada pula yang tidak bisa menerima tekanan sebagai dorongan atau semangat dalam mencapai tujuan kelompok.

5.2.8 Keefektifan Kelompok

Keefektifan kelompok dapat tercapai bila kelompok menetapkan tujuan dan setiap anggota berkomitmen untuk mencapainya. Tujuan merupakan suatu keinginan, suatu situasi yang diharapkan, suatu pernyataan yang mempunyai nilai (Johnson, 2012 dalam Zulkarnain, 2013). Tabulasi data keefektifan kelompok dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Tabulasi Data Keefektifan Kelompok

No.	Pernyataan	Skor			Total
		1	2	3	
1.	Penggunaan teknologi	6x1	67x2	11x3	173
2.	Kepuasan anggota		70x2	14x3	182
3.	Inovasi baru		59x2	25x3	193
Total					548

Berdasarkan hasil penilaian kuisioner yang telah diberikan dapat dilihat bahwa untuk pertanyaan 1 mengenai penggunaan teknologi didapatkan skor sebesar 173, untuk pertanyaan 2 tentang kepuasan anggota kelompok didapatkan skor 182, dan untuk pertanyaan 3 mengenai inovasi di dalam kelompok didapatkan skor sebesar 193. Inovasi baru dalam kelompok memiliki skor yang tinggi jika dibandingkan dengan penggunaan teknologi dan kepuasan anggota. Sehingga didapatkan total skor sebesar 548 yang berada pada kategori cukup baik.

Keefektifan kelompok berpengaruh terhadap produktivitas kelompok. Apabila keefektifan kelompok baik maka produktivitasnya juga baik, begitu sebaliknya. Pada Kelompok Tani Mulyorejo I adanya kelompok tani memberikan dampak yang positif yaitu salah satunya adalah peningkatan produksi benih ikan lele. Peningkatan produktivitas dalam kelompok dipengaruhi oleh adanya teknologi yang digunakan serta inovasi atau penemuan-penemuan baru untuk meningkatkan produksi.

Berikut adalah pernyataan beberapa anggota kelompok:

Pernyataan Bapak Bambang Kusumo:

“Sejak adanya kelompok tani ini produksi benih ikan semakin meningkat”

Pernyataan Bapak Nanang:

“Kelompok tani ini banyak membantu dalam meningkatkan produksi maupun mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di lapang, misalnya

saja mengatasi penyakit ikan dan inovasi baru yang dibeikan sangat membantu”

Berdasarkan uraian di atas, keefektifan pada Kelompok Tani Mulyorejo I menunjukkan tingkat kepuasan anggota kelompok cukup tinggi, hal ini bisa dilihat dari tingkat produksi yang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

5.2.9 Rencana Terselubung

Maksud terselubung merupakan perasaan yang terpendam, baik di dalam diri anggota maupun di dalam kelompok. Maksud terselubung juga bisa berupa keinginan-keinginan yang ingin dicapai oleh kelompok, tetapi tidak dinyatakan secara formal (tertulis) (Lestari, 2011). Rencana terselubung sangat sulit untuk diketahui dan biasanya dipengaruhi oleh tingkat keefektifan kelompok.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kabul selaku ketua kelompok tani “Mulyorejo I” adalah sebagai berikut:

“....ada beberapa orang yang memiliki tujuan lain di luar tujuan kelompok yang sifatnya menguntungkan dirinya sendiri, seperti bergabung dalam kelompok hanya karena ingin mendapat bantuan dana, mempermudah pemasaran. Tapi ketika lagi musim yang kurang bagus untuk pembenihan dia tidak pernah memikirkan kelompok dan tidak mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada”.

Rencana terselubung ada yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Rencana terselubung yang bersifat positif adalah rencana yang ingin dicapai untuk membuat kelompok semakin maju dan memiliki banyak prestasi. Sedangkan rencana terselubung yang bersifat negatif adalah keinginan yang dicapai untuk dirinya sendiri. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa rencana terselubung yang ada di dalam Kelompok Tani Mulyorejo I ini kebanyakan bersifat negatif. Hanya beberapa orang yang mempunyai rencana terselubung yang bersifat positif yang ingin memajukan kelompok.

Untuk mengetahui kategori dinamika kelompok maka mencari nilai interval yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor max}-\text{Skor min}}{\sum \text{kelas}} \\ &= \frac{(3 \times 8)-(1 \times 8)}{3} \\ &= 5,33 \end{aligned}$$

Sehingga didapatkan hasil interval dengan kelipatan 5,33 yaitu sebagai berikut:

Tidak Dinamis = 8 - 13,33

Cukup Dinamis = 13,33 - 18,66

Dinamis = 18,66 - 24

Dari pengamatan aspek dinamika kelompok didapatkan skor untuk tujuan kelompok mendapatkan skor 2 (cukup baik), struktur kelompok mendapatkan nilai 3 (baik), fungsi tugas kelompok mendapatkan nilai 2 (cukup baik), pembinaan kelompok mendapatkan nilai 2 (cukup baik), kekompakan kelompok mendapatkan nilai 3 (baik), suasana kelompok mendapatkan nilai 3 (baik), tekanan kelompok mendapatkan nilai 2 (cukup baik), dan keefektifan kelompok mendapatkan nilai 2 (cukup baik). Untuk memudahkan melihat nilai dari aspek dinamika dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Tabulasi Data Aspek Dinamika Kelompok

No.	Pernyataan	Skor			Kriteria
		1	2	3	
1.	Tujuan kelompok		√		2
2.	Struktur kelompok			√	3
3.	Fungsi tugas kelompok		√		2
4.	Pembinaan kelompok		√		2
5.	Kekompakan kelompok			√	3
6.	Suasana kelompok			√	3
7.	Tekanan kelompok		√		2
8.	Keefektifan kelompok		√		2
Total					19

Keterangan:

Skor 1 = Tidak baik

Skor 2 = Cukup baik

Skor 3 = Baik

Dari hasil perhitungan skor unsur dinamika Kelompok Tani Mulyorejo I yang terdiri dari tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, keefektifan kelompok, dan rencana terselubung didapatkan nilai 19 sehingga berada pada kondisi dinamis.

Kelompok Tani Mulyorejo I merupakan kelompok tani yang aktif dan memiliki cukup banyak prestasi di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional serta mampu menunjukkan eksistensinya dalam mengembangkan usaha di bidang pembenihan ikan lele meskipun banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh kelompok tani ini.

4.4 Pengaruh Dinamika Kelompok Terhadap Kesejahteraan dan Perubahan Perilaku Anggota Kelompok

4.4.1 Perubahan Kesejahteraan Anggota Kelompok

Dari dinamika kelompok yang ada pada Kelompok Tani Mulyorejo I dapat dianalisis pengaruh dinamika kelompok terhadap kesejahteraan anggota kelompok. Kesejahteraan anggota kelompok dapat dilihat dari tingkat produktifitas anggota kelompok yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diterima. Selain itu kesejahteraan juga bisa dilihat dari rasa nyaman dan aman yang dirasakan oleh anggota kelompok. Perubahan kesejahteraan dapat dilihat pada tabel 17.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, anggota Kelompok Tani Mulyorejo I memiliki tingkat produktifitas yang tinggi setelah bergabung dengan

kelompok ini. Keberadaan kelompok tani ini sangat membantu meningkatkan pendapatan anggota kelompok. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Wawan sebagai berikut:

“...setelah bergabung dengan Kelompok Tani Mulyorejo I, saya merasa bahwa produksi yang dihasilkan meningkat sehingga meningkatkan pendapat. Dan untuk saat ini pasar kami sudah luas tidak hanya disekitar Kabupaten Malang saja tapi sudah meluas. Bila dibandingkan dengan usaha berternak atau bertani, usaha pembenihan ini memiliki prospek yang lebih menjamin, apalagi dibantu dengan keberadaan kelompok tani ini”.

Pernyataan Bapak Kabul sebagai berikut:

“....angka pengangguran di Desa Maguan semakin berkurang dan angka kemiskinan juga semakin kecil sejak adanya kelompok tani ini. Banyak orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan yang bergabung dengan kelompok.”

Kelompok Tani Mulyorejo I sangat memiliki peranan yang penting dalam membangun perekonomian Desa Maguan pada umumnya dan mensejahterahkan anggota kelompok pada khususnya.

4.4.2 Perubahan Perilaku Anggota Kelompok

Keberadaan Kelompok Tani Mulyorejo I ini secara tidak langsung memberikan dampak positif. Dampak positif yang dirasakan oleh anggota kelompok salah satunya adalah peningkatan produksi sehingga bisa membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Peningkatan produksi tidak terlepas dari perubahan perilaku yaitu perubahan pola berpikir dalam teknik pembenihan ikan dan penggunaan teknologi yang lebih maju. Teknik pembenihan yang pada awalnya hanya memijahkan jenis lele yang sama, sekarang memijahkan lele dengan jenis yang berbeda antara induk betina dan induk jantan, sehingga menghasilkan benih yang berbeda pula. Untuk penggunaan teknologi yang saat ini dilakukan adalah pembuatan pakan alternatif sehingga bisa menekan biaya produksi. Perubahan perilaku juga terlihat dari cara memecahkan masalah dalam kelompok, anggota kelompok yang awalnya hanya memikirkan masalahnya

sendiri, setelah bergabung dengan kelompok mereka selalu mencari solusi untuk memecahkan masalah secara bersama-sama demi kemajuan kelompok. Selain itu anggota kelompok juga lebih peduli kepada anggota kelompok yang lain dan lingkungan yang ada di sekitar mereka.

Semakin dinamisnya kelompok maka akan menjadikan motivasi atau dorongan dalam mencapai tujuan semakin tinggi. Sehingga pola berpikir menjadi berubah seiring berjalannya proses pencapaian tujuan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan berikut ini:

Pernyataan Bapak Mujiono:

“Setelah bergabung dengan kelompok tani ini, banyak sekali manfaatnya. Produksi lebih meningkat, ada teknologi-teknologi baru misalnya pembuatan pakan alternatif.”

Pernyataan Bapak Nanang:

“Kelompok tani ini banyak membantu dalam meningkatkan produksi maupun mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di lapang, misalnya saja mengatasi penyakit ikan dan inovasi baru yang diberikan sangat membantu.”

Berdasarkan pernyataan di atas keberadaan kelompok tani ini memiliki dampak yaitu perubahan perilaku anggota kelompok. Perubahan perilaku dapat berupa perubahan pola pikir dalam hal teknik pembenihan dan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan produksi. Selain itu perubahan perilaku juga dilihat dari pola berpikir anggota kelompok dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan kelompok. Perubahan sebelum dan sesudah bergabung dengan kelompok dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Perubahan Sebelum dan Sesudah Bergabung dengan Kelompok

No.	Kriteria	Sebelum	Sesudah
1.	Produktivitas	Produksi rata-rata anggota kelompok sebelum bergabung dengan kelompok yaitu 100.000 - 250.000 ekor per siklus dalam satu kolam dan dengan indukan sejenis	Produksi setelah bergabung dengan kelompok rata-rata anggota yaitu 300.000 - 700.000 dalam satu kolam dan dengan indukan lebih dari satu jenis. Selain itu peningkatan produksi juga didukung oleh bantuan pemerintah berupa kolam tampung kelompok dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok dalam proses produksi
2.	Perubahan pendapatan	Sebelum bergabung dengan kelompok rata-rata anggota kelompok memiliki pendapatan Rp. 7.000.000 - Rp. 12.000.000 per siklus	Setelah bergabung dengan kelompok rata-rata pendapatan anggota yaitu Rp. 20.000.000 - Rp. 35.000.000 per siklus
3.	Teknologi yang digunakan	Tidak menggunakan teknologi dan jumlah dan jenis indukan yang dimiliki hanya sedikit	Menggunakan beberapa teknologi seperti pembuatan pakan alternatif, perbaikan mutu indukan yang didapatkan dari pelatihan-pelatihan yang diikuti, dan jumlah dan jenis indukan lebih banyak dan bervariasi
4.	Pemasaran hasil produksi	Pemasaran hanya dilakukan melalui mulut ke mulut dan hanya di sekitar Kecamatan Ngajum dan beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Malang	Pemasaran sudah berkembang ke berbagai daerah mulai dari Jawa Timur (Blitar, Tulungagung, Jombang, Jember, Kediri, Malang), Jawa Tengah (Semarang), Jawa Barat, Kalimantan, Papua, dan masih banyak lainnya

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan dalam penelitian tentang pengaruh dinamika kelompok pada Kelompok Tani Mulyorejo I di Desa Maguan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Kelompok Tani Mulyorejo I adalah sebuah kelompok tani swadaya masyarakat yang bergerak di bidang perikanan khususnya pembenihan ikan lele. Terbentuknya Kelompok Tani Mulyorejo I ini adalah didasari dari makin banyaknya masyarakat yang tertarik dengan pembenihan lele. Kelompok ini resmi didirikan pada tanggal 15 Oktober 2009 dengan jumlah anggota awalnya 13 orang yang lambat laun berkembang anggotanya menjadi 24 orang pada tahun 2010. Pada tahun 2011 jumlah anggota mencapai 70 orang. Pada tahun 2012 jumlah anggota berkembang menjadi 84 orang dan terus berkembang tiap tahunnya hingga saat ini jumlah anggota kelompoknya berjumlah 110 orang
2. Pada Kelompok Tani Mulyorejo I ini menunjukkan kriteria dinamika kelompok yang baik, seperti tujuan kelompok yang jelas, struktur kelompok yang didalamnya terdapat pembagian tugas dan wewenang yang jelas, melakukan pembinaan atau pelatihan guna meningkatkan produksi, fungsi kelompok berjalan dengan baik yang mampu memberikan fasilitas terhadap anggotanya, kekompakan kelompok dalam mencapai tujuan bersama sangat baik, suasana kelompok yang nyaman, tekanan kelompok yang membuat anggota kelompok semakin bersemangat dalam mencapai tujuan, serta sedikitnya rencana terselubung dari anggota yang merugikan kelompok. Kelompok Tani

Mulyorejo I termasuk kelompok tani yang dinamis, karena unsur-unsur dinamika kelompok menunjukkan kearah yang positif

3. Adanya Kelompok Tani Mulyorejo I memberikan manfaat yang sangat baik terhadap anggota dan masyarakat sekitar. Pengaruh yang sangat dirasakan dengan adanya kelompok tani ini yaitu peningkatan pendapatan, peningkatan produktivitas, serta berkurangnya tingkat pengangguran yang ada di Desa Maguan. Kondisi yang demikian dapat dilihat bahwa dengan keberadaan kelompok tani ini, para anggota dan masyarakat merasa nyaman dan tidak ingin kelompok tani ini dibubarkan.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitiann yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pembaharuan administrasi dalam kelompok meliputi: data anggota kelompok, monografi produksi dan luas lahan yang dimiliki oleh anggota kelompok
2. Pengambilan keputusan yang dilakukan seharusnya tidak hanya berdasarkan musyawarah mufakat, tetapi bisa juga dilakukan dengan menggunakan *voting*
3. Penambahan kegiatan pelatihan teknik pembenihan, teknologi pembuatan pakan alternatif, maupun teknik mengatasi penyakit ikan untuk meningkatkan hasil produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan
4. Inovasi teknologi dalam proses produksi perlu ditingkatkan seperti pembuatan pakan alternatif yang dapat menekan biaya produksi.
5. Perluasan pasar seharusnya dilakukan juga melalui media sosial seperti *blog* maupun media elektronik yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A.M. 2009. **Penerapan Dinamika Kelompok**. *Jurnal Academica*. Fisip Untad Vol. I. Palu.
- Bappenas. 2000. **Program Pembangunan Nasional Penanggulangan Kemiskinan. Makalah Diskusi Rakor-Pokja Operasional Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan Tk. Pusat**. 13 Juni 2000. Jakarta.
- BKKBN. 2015. <http://bkkbn.go.id>. Diakses pada tanggal 6 Maret 2015 pada pukul 18.00 WIB.
- BPTP. 2012. **Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani (Gapoktan)**. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Kalimantan Selatan.
- Cahyat, A. Gonner, C dan Haug, M. 2007. **Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga: Sebuah Pandangan dengan Contoh dari Kutai Barat, Indonesia**. CIFOR. Bogor.
- DJBP-KKP. 2005. <http://djbp.kkp.go.id>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2015 pada pukul 16.00 WIB.
- Fatchiya, A. 2007. **Analisis Kepemimpinan Pada Kelompok Usaha Ikan Hias (Kuih) Telaga Biru Desa Parigi Mekar, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor**. *Buletin Ekonomi Perikanan*, Vol.VII No. 2 Tahun 2007.
- Forsyth, D.R. 2006. **Group Dynamics**. Thomson Learning, Inc. United States.
- Ismadi. 2012. **Penyuluhan Agrokompleks: Tinjauan dengan Pendekatan Multiperspektif**. Surya Pena Gemilang. Malang.
- Kusai. Bathara, L. Johana. 2013. **Dinamika kelompok Pembudidaya Ikan "Mawar" di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara**. *Berkala Perikanan Terubuk*, Februari 2013, hlm 25-36, Vol. 41 No. 1.
- Lestari, M. 2011. **Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusahatani di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah**. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Pandapotan, Eben Tua. 2013. **Pengaruh Variabel Pendidikan, Upah, <asa Kerja dan Usia Terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Gandum Malang)**. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang.
- Sarwono, S.W. 2005. **Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan**. Balai Pustaka. Jakarta. 255 halaman.
- Soehartono, I. 2011. **Metode Penelitian Sosial. Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya**. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.

Sudjarwo. 2011. **Dinamika Kelompok**. CV Mandar Maju. Bandung.

Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D**. Alfabeta. Bandung.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

Wahyuni, S. 2003. **Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usaha Tani Padi dan Metode Pemberdayaannya**. *Jurnal Litbang Pertanian*, 22 (1). Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.

Yunasef, U. Ginting, B. Slamet, M dan Tjitropranoto, P. 2008. **Peran Kelompok Peternak dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Perah (Kasus di Kabupaten Bandung)**. *Jurnal Penyuluhan*, September 2008, Vol.4 No.2. IPB. Bogor.

Zulkarnain, W. 2013. **Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan**. Bumi Aksara. Jakarta.



Lampiran 1. Tabel Pedoman Wawancara

A. Daftar Pertanyaan untuk Perangkat Desa Maguan

No.	Pertanyaan	Informasi
1.	Bagaimana kondisi geografis dan topografis Desa Maguan?	
2.	Bagaimana keadaan umum usaha perikanan yang ada di Desa Maguan ini?	
3.	Apakah dengan keberadaan Kelompok Tani Mulyorejo I ini dapat memberikan kontribusi yang positif untuk Desa Maguan?	
4.	Bagaimana hubungan anggota Kelompok Tani Mulyorejo I dengan pemerintah maupun perangkat Desa Maguan?	

B. Daftar Pertanyaan untuk Ketua Kelompok dan Wakil Ketua kelompok

No.	Pertanyaan	Informasi
1.	Bagaimana sejarah terbentuknya Kelompok Tani Mulyorejo I ini?	
2.	Apa tujuan dibentuknya Kelompok Tani Mulyorejo I?	
3.	Bagaimana susunan organisasi yang ada di dalam Kelompok Tani Mulyorejo I?	
4.	Bagaimana sistem pengambilan keputusan dalam Kelompok Tani Mulyorejo I?	
5.	Bagaimana pembagian tugas dalam Kelompok Tani Mulyorejo I?	

C. Daftar Pertanyaan untuk Sekretaris Kelompok

No.	Pertanyaan	Informasi
1.	Apa saja syarat untuk menjadi anggota Kelompok Tani Mulyorejo I?	
2.	Apa saja hak dan kewajiban anggota Kelompok Tani Mulyorejo I?	
3.	Peraturan apa saja yang diterapkan dalam Kelompok Tani Mulyorejo I?	

D. Daftar Pertanyaan untuk Humas Kelompok

No.	Pertanyaan	Informasi
1.	Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Mulyorejo I?	
2.	Apakah Kelompok Tani Mulyorejo I memiliki mitra usaha dalam mengembangkan usaha?	
3.	Bagaimana hubungan kelompok tani dengan pemerintahan terkait?	

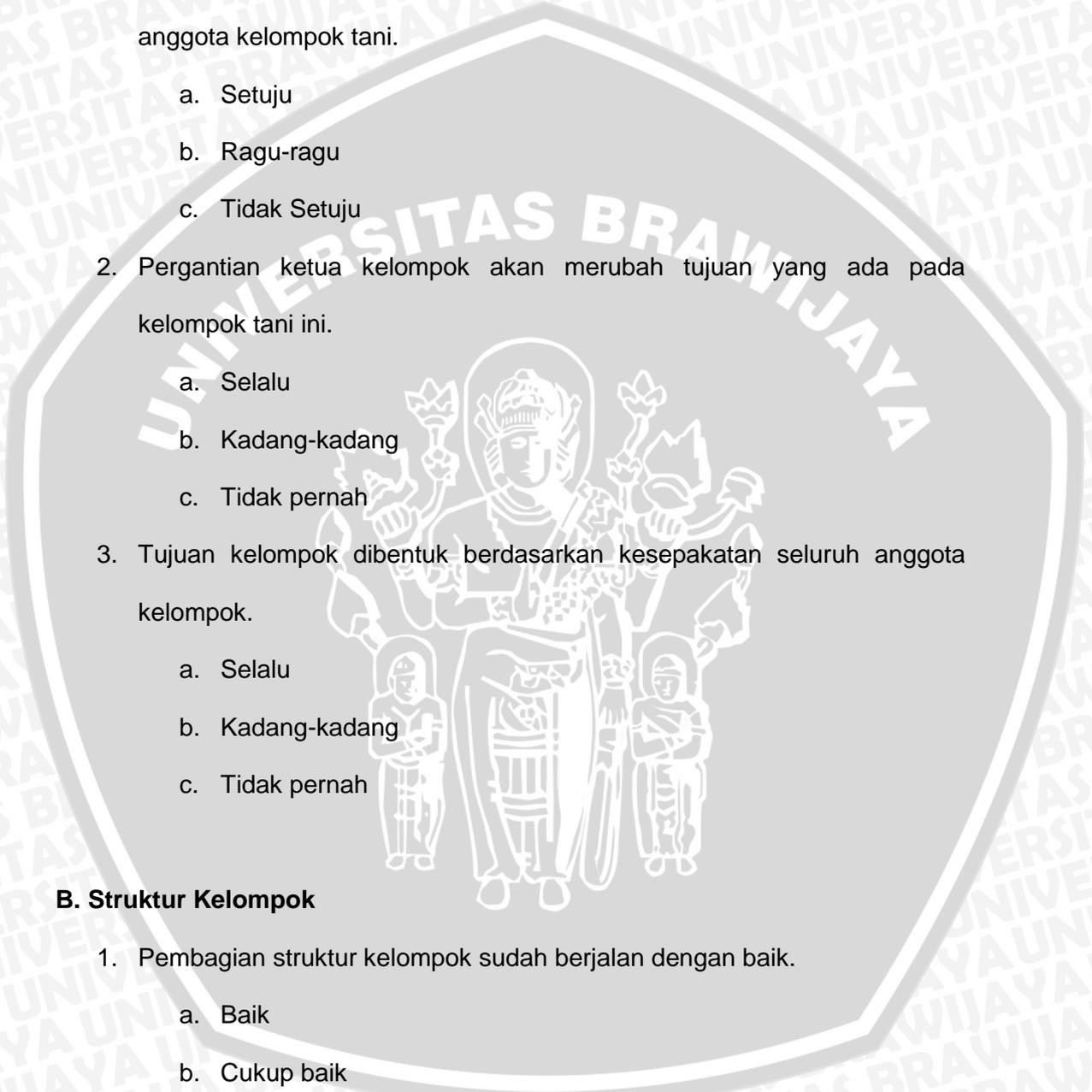
E. Daftar Pertanyaan untuk Anggota Kelompok

No.	Pertanyaan	Informasi
1.	Hal apa saja yang didapat setelah bergabung menjadi anggota Kelompok Tani Mulyorejo I?	
2.	Apakah dengan adanya Kelompok Tani Mulyorejo I bisa membantu kondisi perekonomian keluarga?	
3.	Berapa rata-rata produksi benih lele?	
4.	Berapa rata-rata pendapatan yang diterima saat panen tiba?	
5.	Apa saja kendala yang dialami pada saat pembenihan ikan lele?	
6.	Perkembangan teknologi apa yang didapat selama menjadi anggota kelompok untuk meningkatkan produksi?	



Lampiran 2. Kuisisioner

A. Tujuan Kelompok

1. Tujuan kelompok tani ini sudah sesuai dengan harapan anda sebagai anggota kelompok tani.
 - a. Setuju
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak Setuju
 2. Pergantian ketua kelompok akan merubah tujuan yang ada pada kelompok tani ini.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 3. Tujuan kelompok dibentuk berdasarkan kesepakatan seluruh anggota kelompok.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
- 

B. Struktur Kelompok

1. Pembagian struktur kelompok sudah berjalan dengan baik.
 - a. Baik
 - b. Cukup baik
 - c. Tidak baik

2. Keterlibatan masing-masing anggota di dalam kelompok sesuai tugas masing-masing.
 - a. Baik
 - b. Cukup baik
 - c. Tidak baik

C. Fungsi Kelompok

1. Fungsi kelompok tani dalam mencapai tujuan kelompok baik.
 - a. Baik
 - b. Cukup baik
 - c. Tidak baik
2. Setiap ada informasi apakah disampaikan kepada anggota kelompok.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Setiap anggota kelompok terkoordinasi menurut tugas masing-masing.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

D. Pembinaan Kelompok

1. Adanya pemberian pelatihan dan pembinaan pada kelompok untuk meningkatkan produksi.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

2. Anggota kelompok berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan sesuai dengan tugas masing-masing.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Adanya sosialisasi sebelum dilaksanakannya pembinaan dan pelatihan kelompok.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

E. Kekompakan Kelompok

1. Ketua kelompok bekerja sama dengan anggota kelompok untuk menyusun tugas masing-masing.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Semua anggota kelompok saling bekerja sama untuk mencapai tujuan.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Kerjasama yang terjadi antar anggota kelompok baik.
 - a. Baik
 - b. Cukup baik
 - c. Tidak baik

F. Suasana Kelompok

1. Di dalam kelompok sering terjadi ketegangan antar anggota kelompok.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Suasana keakraban atau keramahan antar anggota pada kelompok tadi ini baik.
 - a. Baik
 - b. Cukup baik
 - c. Tidak baik
3. Adanya fasilitas seperti sarana dan prasarana produksi dapat menjadikan suasana kelompok menjadi lebih baik.
 - a. Setuju
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak setuju

G. Tekanan Kelompok

1. Tekanan yang ada dalam kelompok dapat mempengaruhi kinerja anggota kelompok dalam mencapai tujuan.
 - a. Setuju
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak setuju
2. Adanya tekanan kelompok memberikan semangat atau dorongan untuk lebih baik lagi.
 - a. Setuju
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak setuju

3. Ketua kelompok memberikan hukuman pada kelompok untuk mendorong anggotanya untuk lebih baik lagi.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

H. Keefektifan Kelompok

1. Adanya penggunaan teknologi dalam proses produksi benih ikan ataupun pembuatan pakan.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Kelompok tani memberikan kepuasan terhadap anggota dalam mencapai tujuan individu maupun kelompok.
 - a. Baik
 - b. Cukup baik
 - c. Tidak baik
3. Apakah ada penemuan baru atau inovasi dalam meningkatkan produksi.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

I. Kesejahteraan

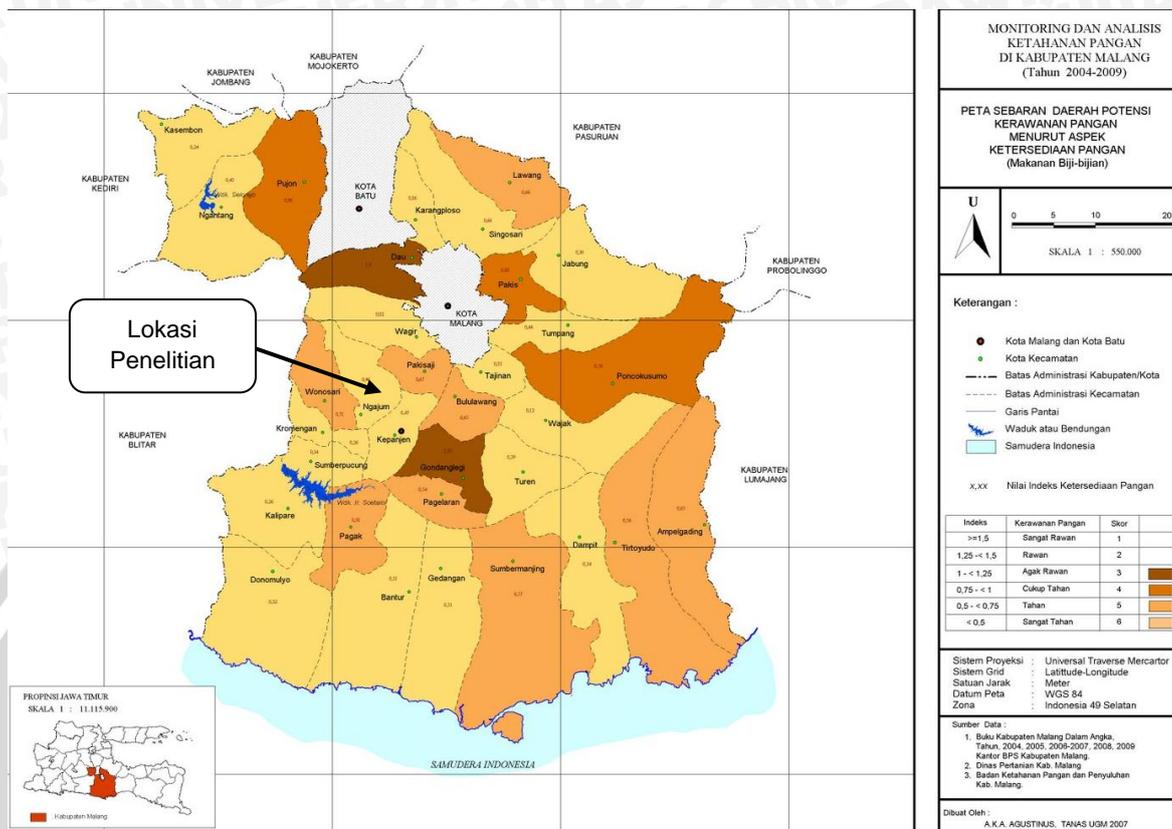
1. Adanya peningkatan produksi setelah anda bergabung ke dalam kelompok tani ini?
 - a. Iya
 - b. Tidak

2. Adanya peningkatan pendapatan setelah bergabung dalam kelompok tani ini?

- a. Iya
- b. Tidak



Lampiran 3. Peta Kabupaten Malang



Lampiran 4. Daftar Responden Anggota Kelompok Tani Mulyorejo I

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Mata Pencaharian
1	Adit S	Laki-Laki	30	SMP	Swasta
2	Agus Supriyono	Laki-Laki	50	SD	Swasta
3	Ahmad Fauzi	Laki-Laki	27	SMP	Swasta
4	Aji Santoso	Laki-Laki	23	SMA	Mahasiswa
5	Arif Wibowo	Laki-Laki	28	SMA	Swasta
6	Arifin	Laki-Laki	38	SMA	Pembudidaya Ikan
7	Arza Nugraha	Laki-Laki	28	SMA	Wiraswasta
8	Bambang Kirno	Laki-Laki	45	SMA	Swasta
9	Bambang Kusumo	Laki-Laki	45	SMA	Wiraswasta
10	Basori	Laki-Laki	36	SMA	Wiraswasta
11	Bawon Kasnawi	Laki-Laki	29	SMA	Swasta
12	Bayu Dedy A	Laki-Laki	28	SMA	Swasta
13	Bekriono	Laki-Laki	31	D1	Pembudidaya Ikan
14	Candra	Laki-Laki	28	SMA	Pembudidaya Ikan
15	Candra Wahyudi	Laki-Laki	36	SMA	Swasta
16	Chairul Afandi	Laki-Laki	24	SMP	Swasta
17	Didit	Laki-Laki	25	SMP	Swasta
18	Dwi Nawang	Laki-Laki	42	S1	Swasta
19	Eka Setya W	Laki-Laki	20	SMP	Wiraswasta
20	Eko S	Laki-Laki	45	SMA	Swasta
21	Erik N	Laki-Laki	29	SMA	Pembudidaya Ikan
22	Fendi Sugianto	Laki-Laki	32	SMA	Petani
23	Gianto	Laki-Laki	40	SMP	Swasta
24	Gunawan	Laki-Laki	36	SD	Wiraswasta
25	Hadi Setiawan	Laki-Laki	40	SMA	Swasta
26	Handoko Guruh S	Laki-Laki	28	S1	Swasta
27	Handoyo	Laki-Laki	35	SD	Swasta
28	Hariato	Laki-Laki	48	SMA	Pembudidaya Ikan
29	Hendro	Laki-Laki	30	SMP	Swasta
30	Heri Suli Aji	Laki-Laki	28	SMA	Swasta
31	Ismaulida	Laki-Laki	39	SD	Wiraswasta
32	Joko Prianto	Laki-Laki	37	SD	Swasta
33	Joko Yusefa	Laki-Laki	37	S1	Swasta
34	Junari	Laki-Laki	23	SMP	Wiraswasta
35	Kabul	Laki-Laki	39	SMA	Swasta
36	Karjono	Laki-Laki	37	SMA	Swasta
37	Karno	Laki-Laki	47	SMA	PNS
38	Khoirul Arifin	Laki-Laki	21	SMA	Pembudidaya Ikan
39	Lanuri	Laki-Laki	60	SMP	Pembudidaya Ikan
40	Lutfi	Laki-Laki	20	SMA	Pembudidaya Ikan
41	M Ali Basori	Laki-Laki	32	SMA	PNS
42	M Happy	Laki-Laki	41	SD	Wiraswasta
43	Miseri	Laki-Laki	36	SD	Wiraswasta
44	Morgan Gilang P	Laki-Laki	25	SMA	Mahasiswa
45	Mujiono	Laki-Laki	29	SMA	Pembudidaya Ikan
46	Mujiono	Laki-Laki	36	SD	Wiraswasta
47	Nanang Kresno W	Laki-Laki	30	S1	Wiraswasta

48	Pairin	Laki-Laki	45	SD	Swasta
49	Pogoh	Laki-Laki	40	SMA	Swasta
50	Puji	Laki-Laki	58	SMA	Pembudidaya Ikan
51	Puput	Laki-Laki	28	SMP	Swasta
52	Rangga	Laki-Laki	31	SMA	Swasta
53	Ranu	Laki-Laki	39	S1	Pembudidaya Ikan
54	Rawi	Laki-Laki	54	SMP	Pembudidaya Ikan
55	S Yunus	Laki-Laki	54	SMA	Pembudidaya Ikan
56	Saimin	Laki-Laki	59	SD	Swasta
57	Satimin	Laki-Laki	33	SMA	Wiraswasta
58	Sauri	Laki-Laki	35	SMA	Wiraswasta
59	Siswo	Laki-Laki	29	SMA	Pembudidaya Ikan
60	Slamet Riono	Laki-Laki	36	SMA	Pembudidaya Ikan
61	Sugianto	Laki-Laki	40	SMA	Pembudidaya Ikan
62	Sugiono	Laki-Laki	34	SMP	Swasta
63	Suherman	Laki-Laki	30	SMP	Wiraswasta
64	Sujianto	Laki-Laki	24	SD	Swasta
65	Sujiono	Laki-Laki	31	SMP	Wiraswasta
66	Sukriono	Laki-Laki	30	SMA	Pembudidaya Ikan
67	Sunandar	Laki-Laki	37	SMA	Pembudidaya Ikan
68	Sunardi	Laki-Laki	54	SD	Petani
69	Supani	Laki-Laki	45	SMA	Wiraswasta
70	Supardoyo	Laki-Laki	39	SMA	Pembudidaya Ikan
71	Suparman	Laki-Laki	36	SMP	Buruh
72	Supriadi	Laki-Laki	32	SMP	Wiraswasta
73	Suratman	Laki-Laki	38	SD	Wiraswasta
74	Suriadi	Laki-Laki	44	SD	Pembudidaya Ikan
75	Suseno	Laki-Laki	50	SD	Wiraswasta
76	Tabri	Laki-Laki	46	SD	Petani
77	Teguh	Laki-Laki	21	SMP	Pembudidaya Ikan
78	Titik	Perempuan	60	SMA	Pembudidaya Ikan
79	Tomo	Laki-Laki	25	SMA	Pembudidaya Ikan
80	Wahyu Tejo A	Laki-Laki	42	SMA	Swasta
81	Wahyudi	Laki-Laki	26	SMP	Swasta
82	Warno	Laki-Laki	59	SD	Petani
83	Winardi	Laki-Laki	35	SMA	Swasta
84	Zainul Arifin	Laki-Laki	26	SMA	Pembudidaya Ikan

Lampiran 5. *Script* Wawancara

Wawancara dengan Bapak Kabul (Ketua Kelompok Tani Mulyorejo I)

Peneliti : Pak, bagaimana awal mula berdirinya Kelompok Tani Mulyorejo I ini Pak?

Narasumber : Kelompok ini berdiri berawal dari pengalaman Bapak Basori yang mencoba memijahkan lele yang pada akhirnya berhasil. Kemudian bergabung dua orang untuk memulai usaha pembenihan lele. Terbentuknya Kelompok Tani Mulyorejo I ini didasari dari makin banyaknya masyarakat yang tertarik dengan pembenihan lele, yang dimana awalnya hanya 2 orang semakin lama semakin berkembang. Dalam setiap minggunya bertambah 2-3 orang petani pembenih ikan lele, apalagi semakin banyaknya permintaan pasar akan benih lele yang berkualitas baik. Selain itu, di desa Maguan ini mempunyai sumber air yang keberadaannya sangat mendukung dalam usaha pembenihan ikan lele ini. Menyadari tingginya permintaan pasar akan benih lele yang berkualitas dan usaha ini mempunyai prospek yang bagus dalam jangka panjang, akhirnya membentuk suatu kelompok tani di bidang pembenihan lele yang kemudian diberi nama Kelompok Tani Mulyorejo I. Kelompok ini resmi didirikan pada tanggal 15 Oktober 2009 dengan jumlah anggota awalnya 13 orang yang lambat laun berkembang anggotanya menjadi 24 orang pada tahun 2010. Pada tahun 2011 jumlah anggota mencapai 70 orang. Pada tahun 2012 jumlah anggota berkembang menjadi 84 orang dan terus berkembang tiap tahunnya. Sampai saat ini jumlah anggotanya 110 orang.

Peneliti : Dari nama Mulyorejo I sendiri apakah mempunyai arti?

Narasumber : Nama Mulyorejo I berasal dari kata “Mulyo” dan “Rejo”, “Mulyo” berarti mulia dan “Rejo” berarti ramai. Mulyorejo I memiliki makna bahwa dengan adanya usaha pembenihan lele Desa Maguan, Kecamatan Ngajum menjadi desa ramai yang membahagiakan sehingga masyarakat khususnya anggota kelompok dapat meningkat perekonomiannya. Sedangkan angka I pada kata “Mulyorejo I” adalah letak kelompok tani ini berada di wilayah Mulyorejo I.

Peneliti : Apa tujuan dibentuknya Kelompok Tani Mulyorejo I ini?

Narasumber : Awalnya sederhana saja, untuk mengurangi tingkat pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan. Namun setelah terbentuk kelompok ini secara sah maka ada 4 tujuan yang tercantum dalam ADRT yaitu:

- e. Sebagai wadah komunikasi di antara para petani di Desa Maguan
- f. Mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Desa Maguan
- g. Meningkatkan taraf hidup masyarakat petani
- h. Meningkatkan perekonomian di Desa Maguan.

Peneliti : Bagaimana susunan organisasi yang ada di dalam kelompok tani ini, Pak?

Narasumber : Susunan organisasinya terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris I, sekretaris II, bendahara I, bendahara II, seksi saprodi, seksi pembenihan, seksi budidaya, seksi humas, seksi pemasaran. Nanti untuk lebih jelasnya bisa dilihat gambarnya di kesekretariatan saja mbak. Sekalian nanti di sana bisa dilihat tupoksi dari masing-masing pengurus.

Peneliti : Bagaimana sistem pengambilan keputusan dalam Kelompok Tani Mulyorejo I?

Narasumber : Kita di sini dengan musyawarah mufakat dalam pertemuan rutin yang dilakukan, setiap anggota kelompok berhak mengeluarkan pendapatnya.

Peneliti : Bagaimana pembagian tugas dalam Kelompok Tani Mulyorejo I?

Narasumber : Tugas-tugas yang diamanatkan sesuai dengan bidang yang diberikan kepada anggota yang sudah ditunjuk dalam rapat anggota. Jika ada anggota kelompok lain yang ingin membantu dipersilahkan karena bagian yang satu dengan yang lain saling berkaitan.

Peneliti : Apakah ada hukuman yang diberikan kepada kelompok ketika melanggar atau melakukan suatu kesalahan?

Narasumber : Hukuman ya tergantung tingkat pelanggaran yang dilakukan, biasanya diberikan teguran 2-3 kali, apabila masih tetap melakukan pelanggaran baru hukuman itu diberikan. Hukumannya tergantung dari kesepakatan bersama anggota kelompok yang pantas seperti apa.

Peneliti : Selama Bapak menjadi ketua kelompok, apakah Bapak pernah menemui rencana terselubung dari anggota kelompok?

Narasumber : Ada beberapa orang yang memiliki tujuan lain di luar tujuan kelompok yang sifatnya menguntungkan dirinya sendiri, seperti bergabung dalam kelompok hanya karena ingin mendapat bantuan dana, mempermudah pemasaran. Tapi ketika lagi musim yang kurang bagus untuk pembenihan dia tidak pernah memikirkan kelompok dan tidak mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Peneliti : Bagaimaa keadaan perekonomian di desa ini setelah adanya kelompok tani ini?

Narasumber : Semakin membaik. Angka pengangguran di Desa Maguan semakin berkurang dan angka kemiskinan juga semakin kecil sejak adanya kelompok tani ini. Banyak orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan yang bergabung dengan kelompok.

Wawancara dengan Bapak Handoko (Sekretaris Kelompok Tani Mulyorejo I)

Peneliti : Apa saja syarat menjadi untuk menjadi anggota kelompok?

Narasumber : Tidak ada persyaratan khusus untuk bergabung menjadi anggota kelompok tani ini. Semua petani pemilik lahan, penyewa, penggarap, dan pembudidaya di bidang ikan lele yang berada di wilayah Desa Maguan bisa menjadi anggota kelompok.

Peneliti : Apa saja hak dan kewajiban anggota Kelompok Tani Mulyorejo I?

Narasumber : Setiap anggota Kelompok Tani Mulyorejo I mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang sama dalam hal:

- c. Menaati dan melaksanakan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan keputusan rapat anggota
- d. Menaati dan melaksanakan aturan operasional dan pemeliharaan di wilayah kerjanya.

Setiap anggota Kelompok Tani Mulyorejo I mempunyai hak yang sama dalam hal:

- e. Memilih dan dipilih sebagai pengurus perkumpulan
- f. Mendapatkan pelayanan yang sama dalam memakai fasilitas kelompok dan wajib merawat fasilitas yang ada di kelompok
- g. Mengeluarkan pendapat dalam rapat anggota
- h. Melakukan pengawasan atas jalannya perkumpulan.

Peneliti : Peraturan apa saja yang diterapkan dalam kelompok tani ini?

Narasumber : Peraturan yang ada sudah disepakati bersama dalam rapat anggota apabila ada yang melanggar, sanksi yang diberikan sesuai dengan keputusan yang ada pada rapat anggota.

Wawancara dengan Bapak Wawan (Humas Kelompok Tani Mulyorejo I)

Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Mulyorejo I?

Narasumber : Kelompok sering mengikuti pelatihan-pelatihan teknis budidaya dan studi banding, baik dari kegiatan yang dilaksanakan dari DKP Kabupaten Malang, DKP Provinsi Jawa Timur, maupun swadaya kelompok. Daerah yang pernah dikunjungi untuk studi banding yaitu Blitar, Kediri, Jombang, Tulungagung, dan Sukabumi. Kelompok tani ini juga dijadikan sebagai salah satu wilayah uji multi lokasi oleh BBPBAT Sukabumi. Selain itu kelompok juga memiliki agenda rutin dalam kegiatan sosial kerja bakti dan kunjungan ke panti asuhan untuk memberi santunan anak yatim. Kegiatan lainnya yaitu penebaran benih ikan di perairan umum, mendukung program pemerintah Gemarikan, membagikan benih ikan ke warga sekitar yang mau budidaya ikan lele dalam rangka pelaksanaan program kelompok "Satu Rumah Satu Kolam".

Peneliti : Apakah Kelompok Tani Mulyorejo I memiliki mitra usaha dalam mengembangkan usaha?

Narasumber : Ada mbak kita bekerjasama dengan beberapa orang antara lain:
g. Darno, ketua Kelompok Raja Mina Desa Sepanjang, Kecamatan Gondanglegi di bidang penyediaan benih ikan lele secara berkala

- h. Rudi, ketua Kelompok sekar Mina Desa Purwosekar, Kecamatan Tajinan di bidang penyediaan benih ikan lele secara berkala
- i. H. Andi Ansuli (Pemilik Toko Andika) di bidang penyediaan pakan ikan
- j. Subekan (Pemilik Toko Kawi PS) di bidang penyediaan pakan ikan
- k. Imam Cahyono, ketua Kelompok Tani Mina Sari di bidang penyediaan benih ikan lele secara berkala
- l. Triningsih, ketua Kelompok Tani Sumber Rejeki Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu di bidang penyediaan benih ikan lele secara berkala.

Guna meningkatkan modal usaha, Kelompok Tani Mulyorejo I telah mengakses kredit usaha di Bank Rakyat Indonesia (BRI) melalui program Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) pada tahun 2013 sebesar Rp1.155.000.000,00.

Peneliti : Bagaimana hubungan kelompok tani dengan pemerintahan terkait?

Narasumber : Hubungannya sangat baik, kami tidak pernah ada masalah dengan pemerintah baik tingkat kabupaten maupun provinsi. Hanya saja dari pihak pemerintah kurang mendukung dari segi finansial.

Wawancara dengan Bapak Bambang Kusumo (Anggota Kelompok Tani Mulyorejo I)

Peneliti : Hal apa saja yang didapat setelah bergabung menjadi anggota kelompok tani ini?

Narasumber : Kebersamaan, kemiskinan semakin teratasi, pendapatan

keluarga meningkat, ketika ada masalah bisa diselesaikan bersama-sama.

Peneliti : Apakah dengan adanya kelompok tani ini bisa membantu kondisi perekonomian keluarga?

Narasumber : Sangat bisa membantu. Usaha ini sangat menjamin dibandingkan dengan usaha yang lainnya. Hanya butuh beberapa minggu saja sudah bisa menghasilkan.

Peneliti : Apakah tujuan kelompok sudah sesuai dengan apa yang diharapkan Bapak?

Narasumber : Tujuan yang ada di kelompok tani ini menurut saya sudah sesuai dengan apa yang dicita-citakan anggota kelompok, dimana tujuan ini ada berdasarkan hasil musyawarah mufakat.

Peneliti : Apakah setiap ada pembinaan atau pelatihan semua anggota ikut berpartisipasi?

Narasumber : Pelatihan atau pembinaan akhir-akhir ini jarang mbak, ya kadang-kadang ada kadang-kadang tidak ada. Tapi kalau misal ada ya semua anggota kelompok ikut serta.

Peneliti : Bagaimana kekompakan anggota di dalam kelompok?

Narasumber : Kalau di sini itu gotong royongnya kuat mbak, misal ada anggota yang tidak punya modal atau perlu alat untuk produksi, ya anggota yang lain biasanya meminjami dulu. Kalau missal ada masalah di kolam ya sebisa mungkin anggota lain itu ikut mencari solusinya.

Peneliti : Apa saja kendala yang dialami pada saat pembenihan ikan lele?

Narasumber : Musim, suhu, ketika musim hujan banyak benih lele yang mati, selain itu harga pakan yang terus naik.

Peneliti : Perkembangan teknologi apa yang didapat selama menjadi

anggota kelompok untuk meningkatkan produksi?

Narasumber : Penggunaan pakan alami, banyak percobaan untuk pakan, tetapi untuk pemijahan masih tradisional. Yang terpenting adalah manajemen air dan pakan di sini tidak menggunakan bahan kimia apapun.

Peneliti : Apakah ada peningkatan produksi setelah bergabung dengan kelompok tani ini?

Narasumber : Sejak adanya kelompok tani ini produksi benih ikan semakin Meningkat.

Wawancara dengan Bapak Nanang (Anggota Kelompok Tani Mulyorejo I)

Peneliti : Hal apa saja yang didapat setelah bergabung menjadi anggota kelompok tani ini?

Narasumber : Pendapatan meningkat, banyak bantuan ketika ada masalah keuangan maupun yang lainnya.

Peneliti : Apakah dengan adanya kelompok tani ini bisa membantu kondisi perekonomian keluarga?

Narasumber : Sangat bisa membantu.

Peneliti : Apakah tujuan kelompok sudah sesuai dengan apa yang diharapkan Bapak?

Narasumber : Apa yang ada di ADRT adalah hasil peikiran bersama anggota kelompok jadi semua itu sudah mencakup semua keinginan para anggota kelompok.

Peneliti : Apakah setiap ada pembinaan atau pelatihan semua anggota ikut berpartisipasi?

Narasumber : Semua anggota selalu berpartisipasi dan selalu disosialisasikan.

Peneliti : Bagaimana kekompakan anggota di dalam kelompok?

Narasumber : Sangat kompak dalam hal apapun, setiap masalah diselesaikan

bersama-sama.

Peneliti : Apa saja kendala yang dialami pada saat pembenihan ikan lele?

Narasumber : Harga pakan yang terus melambung tinggi ketika musim hujan bisa sangat berkurang jumlah produksinya dan bisa sampai putus siklus.

Peneliti : Perkembangan teknologi apa yang didapat selama menjadi anggota kelompok untuk meningkatkan produksi?

Narasumber : Selama ini masih tradisional

Peneliti : Apakah ada peningkatan produksi setelah bergabung dengan kelompok tani ini?

Narasumber : Kelompok tani ini banyak membantu dalam meningkatkan produksi maupun mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di lapang, misalnya saja mengatasi penyakit ikan dan inovasi baru yang diberikan sangat membantu.

Wawancara dengan Bapak Mujiono (Anggota Kelompok Tani Mulyorejo I)

Peneliti : Hal apa saja yang didapat setelah bergabung menjadi anggota kelompok tani ini?

Narasumber : Pemasaran lebih terkoordinir, pendapatan semakin meningkat, perkembangan usaha pesat.

Peneliti : Apakah dengan adanya kelompok tani ini bisa membantu kondisi perekonomian keluarga?

Narasumber : Membantu sekali.

Peneliti : Apakah tujuan kelompok sudah sesuai dengan apa yang diharapkan Bapak?

Narasumber : Saya sebenarnya agak ragu-ragu dengan pembentukan tujuan kelompok ini karena ada beberapa tujuan yang belum tercantum dalam ADRT, itu menurut saya mbak

Peneliti : Apakah setiap ada pembinaan atau pelatihan semua anggota ikut berpartisipasi?

Narasumber : Kalau ada kegiatan pelatihan atau pembinaan gitu semua anggota kelompok ikut berpartisipasi, cuma kalau misal ada sosialisasi sebelum diadakan pelatihan biasanya jarang semua anggota itu tahu

Peneliti : Bagaimana kekompakan anggota di dalam kelompok?

Narasumber : Kompak, tapi kadang juga ada perselisihan di antara anggota kelompok.

Peneliti : Apa saja kendala yang dialami pada saat pembenihan ikan lele?

Narasumber : Yang paling berpengaruh itu musim karena dapat mempengaruhi tingkat kematian ikan selain itu harga pakan yang semakin mahal.

Peneliti : Perkembangan teknologi apa yang didapat selama menjadi anggota kelompok untuk meningkatkan produksi?

Narasumber : Dalam hal pakan yaitu pembuatan pakan alternatif.

Peneliti : Apakah ada peningkatan produksi setelah bergabung dengan kelompok tani ini?

Narasumber : Sejak bergabung produksi benih lele meningkat dan sangat membantu meningkatkan pendapatan.

Lampiran 6. Dokumentasi



Persiapan Kolam



Pemilihan Induk Lele



Kolam Pemijahan



Kolam Pemeliharaan Benih



Benih Ikan Lele



Akses Jalan Desa Maguan



Sumber Air Desa Maguan



Wawancara dengan Bapak Basori



Lomba Tingkat Propinsi



Grading Benih Ikan Lele



Packing Menggunakan Plastik



Kegiatan Rutin Kelompok



Lampiran 7. *Blog* Kelompok Tani Mulyorejo I yang Akan Digunakan


HENDRA.pdf x Unit Pembinaan Rakyat (...)

Search

Unit Pembinaan Rakyat (UPR) Mulyorejo I Desa Maguan, Kecamatan Ngajum

sebuah kelompok tani mandiri dan terbuka yang bergerak di bidang perikanan khususnya pembenihan ikan lele

Jumat, 26 Juni 2015

Kelompok Tani Mulyorejo I

Kelompok Tani Mulyorejo I adalah sebuah kelompok tani swadaya masyarakat yang bergerak di bidang perikanan khususnya pembenihan ikan lele. Dalam kelompok ini, secara kelembagaan terdapat seorang ketua kelompok, sekretaris, bendahara, bagian sarana produksi, pembenihan, budidaya, humas, pemasaran dan anggota kelompok itu sendiri

Dalam kehidupan berorganisasi, kelompok ini berada di bawah tanggung jawab kepala desa Maguan dan kamituwo desa Maguan. Dan dalam pelaksanaan teknis kesehariannya kelompok ini dibina oleh PPL (Pembina Pelaksana Lapang) dan dinas terkait. Kelompok ini berdiri berawal dari pengalaman Bapak Basori yang mencoba memijahkan lele yang pada akhirnya berhasil. Kemudian bergabung dua orang untuk memulai usaha pembenihan lele.

Terbentuknya Kelompok Tani Mulyorejo I ini adalah didasari dari makin banyaknya masyarakat yang tertarik dengan pembenihan lele yang dimana awalnya hanya 2

Mengenai Saya

 **kelompok tani**
3 Ikuti 1
[Lihat profil lengkapku](#)

Arsip Blog

- 2015 (1)
 - Juni (1)
 - [Kelompok Tani Mulyorejo I](#)

